



**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM
(ROHIS) TERHADAP ETIKA BERBUSANA MUSLIMAH SISWI DI SMA
NEGERI 1 HAMPARAN PERAK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

ISMAWATI

NIM : 0301162169

Program Studi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020



**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM
(ROHIS) TERHADAP ETIKA BERBUSANA MUSLIMAH SISWI DI SMA
NEGERI 1 HAMPARAN PERAK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

ISMAWATI

NIM : 0301162169

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Dr. Mardianto, M.Pd

NIP. 196712121994031004

Pembimbing II

Drs. H. Miswar, MA

NIP. 196505072006041001

FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

Nomor : Istimewah

Medan, 11 Agustus 2020

Lampiran :-

Prihal :Skripsi

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

dan Keguruan

UIN Sumatera Utara

Di

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Ismawati

NIM : 0301162169

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM (ROHIS) TERHADAP ETIKA BERBUSANA MUSLIMAH SISWI DI SMA NEGERI 1 HAMPARAN PERAK

Dengan ini kami telah menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, 11 Agustus 2020

Dosen Pembimbing Skripsi

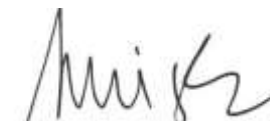
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Mardianto, M.Pd

NIP. 196712121994031004



Drs. H. Miswar, MA

NIP. 196505072006041001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ismawati

NIM : 0301162169

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KEROHANIAN ISLAM (ROHIS) TERHADAP ETIKA BERBUSANA
MUSLIMAH SISWI DI SMA NEGERI 1 HAMPARAN PERAK

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 11 Agustus 2020

Yang membuat Pernyataan

Ismawati

NIM.0301162169

ABSTRAK



Nama : Ismawati
NIM : 030.11.62.169
Judul : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler
Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap
Etika Berbusana Muslimah Siswi Di
SMA Negeri 1 Hamparan Perak
Tempat, Tgl Lahir : Desa Lama, 20 April 1998
No Hp : 082314699860
Email : ismaapril20@gmail.com

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Rohis, Etika Berbusana Muslimah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Tingkat keikutsertaan siswi dalam kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Hamparan Perak. 2) Untuk mengetahui bagaimana tingkat Etika Berbusana Muslimah Siswi di SMA Negeri 1 Hamparan Perak. 3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) terhadap Etika Berbusana Muslimah Siswi di SMA Negeri 1 Hamparan Perak.

Jenis Penelitian ini berupa Penelitian Kuantitatif. Dengan populasi keseluruhan siswi yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Hamparan Perak yang berjumlah 30 orang. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Sampling Population* dimana yang dijadikan sampel adalah seluruh jumlah populasi, yaitu berjumlah 30 orang. Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisa Regresi Linier Sederhana, Uji T dan Koefisien Determinasi (R^2).

Dalam Penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan nilai t tabel diperoleh dengan $k = 2$, $n = 30$ dan $df = n - k$ ($30 - 2 = 28$) sehingga diperoleh t tabel = 1,701. Dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung untuk variabel X = 11,716 dengan tingkat signifikan 0,000 maka variabel Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS terhadap Etika Berbusana Muslimah berpengaruh secara positif dan signifikan. Dengan nilai t hitung ($11,716 > t$ tabel 1,701 dan nilai signifikan $(0,000) < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesanya H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) terhadap Etika Berbusana Muslimah Siwi di SMA Negeri 1 Hamparan Perak.

Pembimbing Skripsi I

Dr. Mardianto, M.Pd

NIP. 19671212 1994031 004

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik oleh penulis. Shlawat dan salam dihadiahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang mana beliau yang mana syafaatnya kita harapkan di akhirat kelak. Seiring berjalannya waktu, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM (ROHIS) TERHADAP ETIKA BERBUSANA MUSLIMAH SISWI DI SMA NEGERI 1 HAMPARAN PERAK”.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak sehingga dalam kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat mengucapkan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun material secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Terutama saya ucapkan terimakasih kepada orang tua saya Ayah tercinta **Ismul Hakim** dan Emak tersayang **Misbah** yang telah memberikan seluruh cinta dan kasih sayang, usaha, dukungan serta doa-doa yang sangat luar biasa kepada penulis. Terimakasih penulis ucapkan juga kepada **Keluarga Besar saya**, terutama **abang-abang, kakak-kakak** serta **adik** saya yang telah memberikan dukungan dan doanya. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahhan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Ibunda **Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.Ag** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku Pembimbing I saya dan juga sebagai penasehat akademik saya dan kepada Bapak **Drs. H. Miswar, MA** selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu dalam menyusun skripsi ini dengan baik.
5. Ibunda **Hj. Widiya Ningsih, S.Pd, M.Si** selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Hampan Perak yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di sekolah tersebut dan Ibu **Ummu Junainah, S.Pd, M.Si** selaku Guru PAI sekaligus Pembina Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Hampan Perak yang sudah membantu saya dalam penelitian.
6. Seluruh staf pegawai jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang sudah membantu selama ini.
7. Abang saya **Muhammad Ridho** yang telah setia mengorbankan waktu dan tenaganya untuk membantu dalam melaksanakan penelitian ini dari awal hingga akhir, semoga lelah dan letihnya menjadi Lillah.
8. Tiga orang sahabat setia saya yang nama group Whatsapp selalu berubah sesuai keadaan yang kita jalani **Hizilia Siregar (Umik), Suci Saharani, Syahdila Adelia** terimakasih sudah sedia mendengarkan keluh, kesah, letih dan tangisan ini, terimakasih sudah memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan **PAI-2 Stambuk 2016** mulai awal semester perkuliahan hingga akhir perkuliahan selalu memberikan kenangan manis yang tak akan pernah saya lupakan.

10. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada bapak/ibu/saudara/I serta rekan-rekan sekalian dan mudah-mudahan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis pribadi.

Medan, 11 Agustus 2020

Penulis

Ismawati

NIM. 0301162169

DAFTAR ISI

Halaman

Daftar Isi	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kerangka Teori	11
1. Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis)	11
a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler	11
b. Pengertian Kerohanian Islam (Rohis)	14
c. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis)	15
d. Kegiatan-kegiatan Kerohanian Islam (Rohis)	16
2. Etika Berbusana Muslimah	20
a. Pengertian Etika	20
b. Busana Muslimah	21
c. Konsep dalam Busana Muslimah	24
d. Etika dalam Berbusana Muslimah	26

B. Kerangka Berfikir	26
C. Penelitian Relevan	28
D. Hipotesis	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Lokasi Penelitian	33
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	33
D. Definisi Operasional	34
E. Instrument Pengumpulan Data	36
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
A. Deskripsi Data	41
B. Uji Persyaratan Analisis	47
C. Hasil Analisis/Pengujian Hipotesis	53
D. Pembahasan Hasil Penelitian	62
E. Keterbatasan Penelitian	64
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa yang sekarang ini bangsa Indonesia sedang menghadapi globalisasi pada bidang budaya, etika dan moral sebagai akibat kemajuan teknologi terutama di bidang informasi melalui media massa yang sangat canggih menyebabkan peran para guru yang pada umumnya dan khususnya guru agama Islam dalam pendidikan mulai bergeser terutama dalam pembinaan moralitas siswa.¹

Pendidikan adalah proses transfer nilai budaya dari satu generasi kepada generasi berikutnya diformat sedemikian rupa dengan harapan generasi mendatang agar lebih banyak mendapat pilihan dan terbimbing untuk mendapatkan kesejahteraan.² Pendidikan sangat diperlukan oleh manusia, hanya manusia pula yang mengembangkan pendidikan sebagai produk kebudayaannya. Itu artinya, peranan pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia baik secara individual maupun secara kumonal. Dengan kata lain kebutuhan manusia terhadap pendidikan bersifat mutlak dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.³

¹ Abudin Nata, (2007), *Managemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal.1

² Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal.158

³ Syafaruddin dkk, (2016), *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*, Jakarta:Hijri Pustaka Utama, hal. 12

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia.⁴ Hal ini sesuai dengan Undan-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Oleh karenanya keberadaan pendidikan Islam baik dari aspek aktivitas-operasional dan kelembagaan sudah menjadi bagian totalitas dari bangunan sistem pendidikan nasional Indonesia. Pendidikan Nasional telah memandu kecerdasan kehidupan bangsa seperti dicita-citakan dalam kemerdekaan. Dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU Sisdiknas No.20/2003 diharapkan menjadi arah dalam pengembangan bangsa yang *Bhinneka Tunggal Ika*.⁶

Selain dari pada itu, pendidikan Agama Islam merupakan hal yang sangat penting terhadap generasi muda khususnya bagi usia remaja. Hal ini dikarenakan bahwa agama adalah salah satu pedoman hidup manusia dimuka

⁴ Marzuki, (2014), *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, hal.3

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, hal.7

⁶ Abdullah Idi dan Safarina, (2015), *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, hal.62

bumi. Agama juga yang memiliki peran penting dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang. Sikap dan perilaku seseorang dapat dilihat dari cara seseorang tersebut menjalani kehidupan sehari-hari. Apabila manusia menjalani kehidupannya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis sesuai perintah Allah Swt, maka manusia tersebut dapat dikatakan memiliki perilaku keagamaan yang baik.⁷

Sebagai upaya dalam peningkatan sumber daya manusia pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengembangkan berbagai aspek kemanusiaan siswa seperti aspek keteladanan spiritual, ilmu pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu proses pembelajaran tidak bisa bertumpu pada kegiatan kurikuler dan intrakurikuler saja, tetapi juga harus didukung oleh kegiatan pengembangan diluar kelas yaitu ekstrakurikuler yang mengarah kepada pengembangan watak dan kepribadian siswa. Tujuannya adalah untuk membina akhlak siswa, mengembangkan kemampuan, menambah pengetahuan, mengembangkan bakat, minat dan membentuk kepribadian siswa serta keberagaman siswa salah satunya dengan membentuk kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam.⁸

Dalam Peraturan Pemerintah dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2004 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dalam Pasal 2 dinyatakan bahwa:

“Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama,

⁷ Dapertemen Agama RI, (2005), *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Depag RI, hal.9

⁸ *Ibid*, hal.4

kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.”⁹

Keberadaan ekstrakurikuler rohani Islam merupakan kegiatan yang berbasis agama. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat program yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun perilaku keberagaman siswa diantaranya mendengarkan ceramah agama atau tausiyah agama, bakti sosial, pengajian Al-Qur’an, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), seni khat Al-Qur’an, seni tilawah Qur’an dan lain sebagainya.¹⁰

Ekstrakurikuler Rohis adalah suatu kegiatan bimbingan, arahan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal itu berkaitan dengan pembentukan akhlak mulia peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun berinteraksi dalam masyarakat. Salah satu aspek akhlak mulia adalah akhlak berpakaian. Pakaian menurut bahasa adalah sesuatu yang menempel dari ujung rambut sampai ujung kaki. Menurut istilah pakaian adalah sesuatu yang dipakai dan dikenakan setiap hari dari ujung kaki beserta segala perlengkapannya, seperti tas, sepatu, dan segala macam perhiasan yang menempel padanya.¹¹

⁹ Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2004 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

¹⁰Ali Noer dkk, (juni 2017), “*Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru*”, dalam Jurnal Atthariqah, Vol.2, No.1, hal.23
(<https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/645/349>) diakses pada tanggal 28 Januari 2020 pukul 15:25 WIB

¹¹ Saodah Abd. Rahman, (2003), *Panduan Hidup Wanita*, Jakarta: Rodakarya, hal. 107

Yang mana pola pakaian secara umum mengandung unsur kewajaran, keserasian, estetika, etika, dan keseimbangan (tawazun). Pakaian tidak hanya memenuhi kebutuhan biologis untuk melindungi dari panas dan dingin bahkan dari serangan binatang, akan tetapi terkait dengan adat istiadat dan pandangan hidup. Sedangkan pakaian yang pantas bagi umat muslim, ketika laki-laki dan wanita memakai pakaian yang menutup auratnya dan tidak membiarkan auratnya terbuka. Dengan demikian orang akan melihat, menyegani dan senantiasa menganggap bahwa orang yang berpakaian sesuai dengan syariat adalah orang yang baik, karena dari cara berpakaianlah seseorang menilai akhlak dan kepribadian.¹²

Seseorang muslim yang berakhlak memperhatikan pakaiannya agar menyenangkan dan tidak berlebih-lebihan. Berbicara masalah pakaian dalam Islam ada istilah, dan istilah tersebut dikenal dengan sebutan “aurat” yang artinya sesuatu yang harus ditutupi dan tidak boleh tampak sedikitpun. Aurat bari laki-laki adalah diantara pusar dan lutut sedangkan wanita seluruh badannya kecuali muka dan telapak tangan. Demikian Firman Allah Swt:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ

جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ٥٩

Artinya : “Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di

¹² Marwan Ibrahim, (2003), *Petunjuk Akhlak Islami*, Jakarta: PT Lentara Basritama, hal.98

ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (Q.S Al-Ahzab :59)

Islam kemudian memerintahkan wanita-wanita muslimah memakai busana muslimah agar dapat membedakan wanita muslim dengan non muslim. Islam memberikan ketetapan yang begitu jelas dalam Al-Qur'an sebagai panduan bagi kaum muslimah dalam berbusana. Berbusana muslimah selain menjadi sarana untuk menjaga pandangan dari nafsu syahwat, juga memberikan pengaruh dalam persepsi sosial dan tingkah laku seseorang tetap berusaha berada dalam aturan Islam.

Pakaian yang berfungsi menutup aurat bagi perempuan dikenal dengan istilah jilbab yang dalam bahasa sehari-hari jilbab menyangkut segala macam selendang atau kerudung yang menutupi segala kepala (kecuali muka), leher, punggung, dan dada wanita. Dengan pengertian seperti itu selendang yang masih memperlihatkan sebagian rambut atau leher tidaklah dinamakan jilbab.¹³

Dalam istilah filsafat, etika diartikan sebagai ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Etika dibedakan dalam tiga pengertian utama, yakni: ilmu tentang apa yang baik dan kewajiban moral, kumpulan asas atau nilai yang berkembang dengan akhlak, dan nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.¹⁴

Etika islam mengatur pola hubungan dan perbuatan antara sesama manusia, misalnya cara bergaul, duduk, berjalan, makan, dan minum, tidur, dan pola berbusana. Seorang wanita muslimah dalam berbusana hendaknya

¹³ Ridwan Asy-Syirbaany, (2012), *Membentuk Pribadi Lebih Islami*, Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, hal.261

¹⁴ Muhammad Mufid, (2009), *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal.173

menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan, tidak ketat, tidak tipis sehingga kulit tubuh masih terlihat, tidak menyerupai pakaian laki-laki dan warnanya tidak menyolok sehingga dapat menarik perhatian orang.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 20 Januari 2020 kepada Ibu Ummu Junainah, S.Pd, M.Si selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai pembina dari kegiatan ekstrakurikuler Rohis diketahui bahwa etika berbusana muslimah siswi di SMA Negeri 1 Hampan Perak masih kurang baik.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa fenomena sebagai berikut:

1. Terdapat siswi yang menampakkan rambut ketika memakai jilbab.
2. Terdapat siswi yang memakai pakaian yang ketat.
3. Terdapat siswi yang tidak mengulurkan jilbab ke dada.
4. Terdapat siswi yang tidak memakai kaos kaki dengan benar sehingga kaki terlihat.
5. Terdapat siswi yang memakai jilbab transparan.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Etika Berbusana Muslimah Siswi di SMA Negeri 1 Hampan Perak".

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat siswi yang masih menampakkan rambut ketika memakai jilbab.
2. Terdapat siswi yang masih memakai pakaian yang ketat .
3. Terdapat siswi yang tidak mengulurkan jilbab ke dada.
4. Terdapat siswi yang tidak memakai kaos kaki dengan benar sehingga kaki terlihat.
5. Terdapat siswi yang memakai jilbab transparan.
6. Diduga pada saat kegiatan Rohis berlangsung siswi kurang memperhatikan materi yang berkaitan dengan etika berpakaian muslimah.
7. Masih terdapat sebagian kecil siswi yang belum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis)
2. Etika Berbusana Muslimah Siswi

Adapun alasan peneliti membatasi judul pada dua variabel diatas dikarenakan:

1. Peneliti menduga bahwa belum banyak penelitian lain melakukan penelitian dengan judul yang sama.

2. Peneliti menduga bahwa kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) memiliki pengaruh terhadap etika berbusana muslimah siswi.
3. Memudahkan peneliti untuk mengadakan penelitian.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat keikutsertaan siswi dalam kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Hampan Perak?
2. Bagaimana tingkat etika berbusana muslimah siswi di SMA Negeri 1 Hampan Perak?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) terhadap etika berbusana muslimah siswi di SMA Negeri 1 Hampan Perak?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Tingkat keikutsertaan siswi dalam kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Hampan Perak.
2. Tingkat etika berbusana muslimah siswi di SMA Negeri 1 Hampan Perak.
3. Pengaruh yang signifikan dari Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) terhadap etika berbusana muslimah siswi di SMA Negeri 1 Hampan Perak.

F. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran, menambah pengetahuan dalam permasalahan pendidikan.
- b. Dapat memperkaya khazanah perpustakaan di perguruan tinggi serta dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai pengalaman dalam mengembangkan suatu karya ilmiah.
- c. Membina kemampuan peneliti dalam menyusun karya ilmiah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan etika berbusana muslimah siswi.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat menambah masukan dalam mengembangkan sikap spiritual siswa sehingga guru dapat terinspirasi dalam menemukan cara yang efektif dalam mengembangkan sikap spiritual yang dimiliki siswa.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan dan referensi untuk penelitian sejenis

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan Permendikbud No.62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang menjelaskan bahwa:

”Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan”.¹⁵

Dalam Lampiran Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler disebutkan pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 1) Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan dan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

¹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI NO.62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, hal.2

- 2) Ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikemangkan dan diselenggarakan oleh satuan.¹⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada diluar program yang tertulis di kurikulum, seperti pelatihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.¹⁷

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya, maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.¹⁸

¹⁶ Lampiran Permendikbud RI, (2014), *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, Jakarta:Depdiknas RI, hal.2

¹⁷ Dapertemen Pendidikan Balai Pustaka, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Penerbit dan Percetakan Balai Pustaka, hal 291

¹⁸ Dapertemen Agama RI, (2005), *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, hal 9

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik dapat mampu mengembangkan kepribadian, minat, dan kemampuan di berbagai bidang diluar bidang akademik dengan cara mengembangkan kemampuan, potensi, bakat, minat, kerjasama dan kemandirian.

Kegiatan ekstrakurikuler ini diselenggarakan diluar jam pelajaran kelas. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi dan dilaksanakan pagi hari bagi siswa yang masuk sore hari. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa atau pun mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang baik memungkinkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.¹⁹

¹⁹ Saipul Amri Damanik, (2014), "*Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah*", dalam jurnal Ilmu Keolahragaan, Vol 13, No. 2, hal 16-21 (<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/JIK/article/view/6090/5396>) diakses pada tanggal 28 Januari 2020 pada pukul 14:34 WIB

b. Pengertian Kerohanian Islam (Rohis)

Rohis berasal dari dua kata yaitu Rohani dan Islam. Ruh atau roh adalah kata dasar dari rohani. Allah meniupkan ruh kepada manusia, sehingga disebut sempurna.²⁰

Ruh adalah bagian yang halus dari susunan kehalusan manusia yang memiliki kecenderungan kepada sifat-sifat Allah. Wujud dari ruh secara rill pada jasmani ialah bentuk sifat/akhlak.²¹

Dengan mengurus rohani setiap orang pasti cenderung kepada akhlak rohaninya yaitu akhlak mulia yang diridhoi Allah, sehingga akan mengurangi dan menekan akhlak yang buruk.²² Hal ini juga berkaitan dengan Akhlak mulia yaitu dalam etika berbusana muslimah sesuai dengan ajaran Islam.

Sedangkan pengertian Islam dari segi bahasa yakni berserah diri, patuh, dan tunduk kepada Allah SWT adalah sejalan dengan agama yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul sebelumnya.²³

Kerohanian Islam memiliki dua fungsi utama yaitu *syakhsiyah Islamiyah*, yaitu pribadi-pribadi yang islami. Artinya adalah Rohis berfungsi membina muslim teladan yang menjadi pribadi-pribadi yang unggul, baik dalam kapasitas keilmuannya maupun keimanannya. Fungsi lainnya adalah untuk pembentukan *jama'atul muslimin*, dimana

²⁰ Aziz Samudra, Setia Budi, (2004), *Eksistensi Ruhani Manusia*, Jakarta:Yayaysan Majelis Talim HDH, hal.92

²¹ *Ibid.*, hal 91

²² *Ibid.*, hal 76

²³ Abuddin Nata, *Op.Cit.*, hal.12

Rohis berfungsi sebagai *base camp* dari siswa-siswi muslim, untuk menjadikan pribadi maupun komunitas Islami.²⁴

Rohani Islam (Rohis) disekolah disebut juga dengan kegiatan Studi Kerohanian Islam, merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler bernafaskan Islam yang bermanfaat bagi pengembangan pribadi, pengembangan sikap sosial, serta dapat mendiskusikan masalah agama secara lebih bebas.²⁵

Kegiatan ekstrakurikuler Rohis adalah suatu kegiatan bimbingan, arahan, yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Meningkatkan suatu pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, memperluas cara berfikir siswa yang kesemuanya itu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.²⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler kerohanian Islam merupakan sekelompok orang atau wadah yang ada disekolah tertentu guna untuk mencapai tujuan dalam kerohanian Islam sehingga individu yang bergabung didalamnya dapat mengembangkan diri berdasarkan nilai keislamannya dan mendapatkan siraman rohani.

²⁴ Rosidin dan Nurul Aeni, (2017), “*Pemahaman Agama dalam Konteks Kebangsaan: Studi Kasus pada Organisasi Rohis SMA Negeri 1 Sragen*”, dalam jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 2, No.2, hal 138 (<https://media.neliti.com/media/publications/238283-none-6340e76d.pdf>) diakses pada tanggal 13 April 2020 pada pukul 09.31 WIB

²⁵ M. Amin Haedari, (2000), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Putlitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, hal.111

²⁶ Ali Noer dkk, *Op.Cit*, hal.25

c. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis)

Menurut Badrudin dalam buku berjudul *Managemen Peserta didik* mengungkapkan bahwa tujuan ekstrakurikuler rohis diantaranya yaitu:

- 1) Memberikan sarana pembinaan, pelatihan, dan pendalaman Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik, agar dapat mengomunikasikan ajaran yang diperoleh dalam bentuk akhlak mulia.
- 2) Memberikan dan menambah wawasan keagamaan yang tidak diperoleh dalam pembelajaran dikelas agar diharapkan kompetensi keagamaan peserta didik semakin meningkat.
- 3) Membentuk kepribadian muslim yang representative dalam upaya kaderisasi dakwah Islam yang berkesinambungan, sehingga syiar Islam terus berkembang dan dinamis sesuai perkembangan zaman.
- 4) Memperkokoh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT agar mampu menyaring budaya yang tidak baik sesuai dengan nilai-nilai spiritual.²⁷

Dengan demikian tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis yaitu agar siswa dapat mengembangkan potensinya di bidang keagamaan, memperluas wawasan pengetahuan, serta membina akhlak dan sikap yang kemudian dapat diamalkan dan menjadi pedoman hidup sehari-hari.

²⁷ Badruddin, (2014), *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta:PT Indeks, hal 164

d. Kegiatan-kegiatan Kerohanian Islam (Rohis)

Ada beberapa aktivitas yang dapat dilakukan, yaitu kegiatan dakwah di sekolah yang dibagi menjadi dua sifat, yakni sifat *Ammah* (umum) dan bersifat *khashah* (khusus).²⁸

1) Dakwah *Ammah* (Umum)

Dakwah *Ammah* adalah dakwah yang dilakukan dengan cara yang umum. Dakwah *Ammah* dalam sekolah adalah proses penyebaran fikrah *Islamiyah* dalam rangka menarik simpati, dan meraih dukungan dari lingkungan sekolah. Karena sifatnya demikian, dakwah ini harus dibuat dalam bentuk yang menarik, sehingga memunculkan objek untuk mengikutinya. Dakwah *Ammah* (umum) meliputi:²⁹

a) Penyambutan Siswa Baru

Program ini khusus diadakan untuk penyambutan adik-adik yang menjadi siswa baru, target program ini adalah mengenalkan siswa baru dengan berbagai kegiatan dakwah sekolah, para pengurus, dan alumninya.

b) Penyuluhan Problem Remaja

Program penyuluhan problematika remaja seperti narkoba, tawuran, dan seks bebas. Program seperti ini juga menarik minat para siswa, karena permasalahan seperti ini

²⁸ Koesmarmanti, Nugroho Widiyanto, (2000), *Dakwah Sekolah di Era Baru*, Solo: Era Inter Media, hal.139-140

²⁹ *Ibid.*, hal.140

sangat dekat dengan kehidupan mereka dan dapat memenuhi rasa ingin tahu mereka secara positif.

c) Studi Dasar Islam

Studi dasar adalah program kajian dasar islam yang materi-materi antara lain tentang akidah, makna syahadatain, mengenal Allah, mengenal Rosul, mengenal Islam, dan mengenal Al-Qur'an, peranan pemuda dalam mengemban risalah, ukhuwah, urgensi tarbiyah Islamiyah, dan sebagainya.

d) Perlombaan

Program perlombaan yang biasanya diikuti dalam program utama PHBI merupakan wahana menjangkit bakat dan minat para siswa di bidang keagamaan, ajang perkenalan (ta'aruf) silaturahmi antar kelas yang berbeda, dan syiar Islam.

e) Majalah Dinding

Majalah dinding memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai wahana informasi keislaman dan pusat informasi kegiatan Islam, baik internal sekolah maupun eksternal.

f) Kursus Membaca Al-Qur'an

Program ini dapat dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak guru agama islam di sekolah, sehingga mereka turut mendukung dan menjadikannya sebagai bagian dari penilaian mata pelajaran agama islam.

2) Dakwah *Khashah* (khusus)

Dakwah *Khashah* adalah proses pembinaan dalam rangka pembentukan kader-kader dakwah dilingkungan sekolah. Dakwah *khasnah* bersifat selektif dan terbatas dan lebih berorientasi pada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian, objek dakwah ini memiliki karakter yang *Khasnah* (khusus), harus diperoleh melalui proses pemilihan dan penyeleksian. Dakwah *khasnah* meliputi:³⁰

a) *Mabit*

Mabit kepanjangan dari malam bina iman dan taqwa, yaitu bermalam bersama, diawali dari maghrib atau isya' dan diakhiri dengan sholat shubuh.

b) Diskusi atau Bedah Buku (*mujaadalah*)

Diskusi atau bedah buku ini merupakan kegiatan yang benuansa pemikiran (*fikriyah*) dan wawasan (*tsaqaafiyah*) kegiatan ini bertujuan untuk mempertajam pemahaman, memperluas wawasan serta meluruskan pemahaman peserta tarbiyah.

c) Pelatihan (*daurah*)

Pelatihan/*daurah* merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pelathan kepada siswa, misalnya *daurah* Al-Qur'an (bertujuan untuk membernarkan bacaan Al-

³⁰ *Ibid.*, hal.159-161

Qur'an), daurah bahasa Arab (bertujuan untuk penguasaan Bahasa Arab), dan sebagainya.

d) Penguasaan

Penguasaan yaitu suatu bentuk tugas mandiri yang diberikan seseorang murabbi kepada peserta halaqoh, penugasan tersebut dapat berupa hafalan Al-Qur'an dan Hadis atau penugasan dakwah.

2. Etika Berbusana Muslimah

a. Pengertian Etika

Perkataan etika berasal dari bahasa Yunani "ethos" yang berarti adat kebiasaan. etika ialah bagian dari filsafat yang mengajarkan keluhuran budi (baik dan buruk).³¹

Menurut para ahli etika adalah aturan perilaku, adab kebiasaan dalam pergaulan antara sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk. Etika dalam perkembangannya sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Etika memberi manusia orientasi cara ia menjalani hidupnya melalui tindakan sehari-hari. Itu secara tepat dalam menjalani hidup ini. Etika pada akhirnya membantu kita untuk mengambil keputusan tentang tindakan yang perlu kita pahami bersama etika ini dapat diterapkan dalam segala aspek atau satu sisi kehidupan kita.³²

Moral atau moralitas dipakai untuk perbuatan yang sedang di nilai, sedangkan etika di pakai untuk sistem pengkajian nilai-nilai yang ada.

³¹ Miswar dkk, (2015), *Akhlak Tasawuf*, Medan: Perdana Publishing, hal.9

³² Abd, Haris, (2012), *Etika Hamka, Kontraksi Etika Berbasis Rasional-Religius*, Yogyakarta: Printing Cemerlang, hal.35

Moral lebih cenderung terhadap hal-hal yang bersifat praktis. Sedangkan etika lebih cenderung terhadap hal-hal yang bersifat teoritis. Perbuatan atau kelakuan seseorang yang telah menjadi sifat baginya atau telah mendarah daging itulah yang disebut akhlak atau budi pekerti. Budi tumbunya dalam jiwa, bila telah dilahirkan dalam bentuk perbuatan namanya pekerti. Jadi suatu budi pekerti, pangkal penilaiannya adalah dari dalam jiwa, semakin menjadi angan imaji, cita, niat hati, sampai ia lahir keluar berupa perbuatan nyata. Jadi, etika itu kelakuan seseorang yang mencerminkan sesuatu yang ada pada diri seseorang tersebut, dengan etika seseorang itu lebih dihargai oleh masyarakat lainnya.

b. Busana Muslimah

Busana dalam bahasa arab yaitu "*libas*", "*saraab*", "*tsiyab*", "*kiswah*" yaitu busana lahiriyah atau duniawi.

Busan adalah suatu ungkapan terhadap pakaian yang berfungsi menutupi tubuh manusia agar dapat terlindungi dari hawa panas dan dingin. Sementara busana islami adalah ungkapan dari pakaian islami yang berfungsi menutupi seluruh aurat seseorang baik pria maupun wanita selama tidak transparan, tidak ketat dan tidak menyerupai lawan jenis.³³

Busana muslimah adalah busana yang sesuai dengan ajaran islam, dan mencerminkan seorang muslimah yang taat atas ajaran

³³ Muhammad Suhaili dan Syukri M.Yusuf, (2009), *Busana Islami di Nanggroe Syariat*, Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, hal.1

agamanya dalam cara berbusana. Busana muslimah bukanlah sekedar simbol melainkan dengan memakainya berarti seseorang wanita telah menaati dan meyakini aturan Allah SWT.

Wajib bagi perempuan muslimah yang bertaqwa kepada Allah, tidak mempertontonkan auratnya atau sesuatu darinya yang tidak dihalalkan oleh Allah. Bagi orang yang melanggarnya akan mendapat murka dan siksa dari-Nya.³⁴ Pakaian merupakan nikmat yang sangat besar. Ia tidak hanya menjaga bagian-bagian khusus anggota tubuh atau melindungi diri dari perubahan cuaca, tetapi juga berfungsi sebagai perhiasan yang dapat memperindah diri.³⁵ Allah SWT berfirman:

يَبْنَىٰٓءَآدَمَ قَدْ أَنزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِي سَوَءَاتِكُمْ وَرِيْشًا وَّلِبَاسُ

اَلتَّقْوَىٰ ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ ءَايٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ۝۲۱

Artinya: “Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat”. (Q.S Al-A’raf: 26)³⁶

³⁴ Syaikh Ahmad Jad, (2008), *Fiqh Sunnah Wanita*, Jakarta: Pustaka Alkauthar, hal.376

³⁵ Abdullah bin Shalih Al-Fauzan, (2003), *Zinatu Al-Mar’atum Al-Muslimatu, (Perhiasan Wanita Muslimah)*, Jakarta: Cendekian, hal 51

³⁶ Dapertemen Agama RI, (2004), *Al-Qur’an dan Terjemahan*, Bandung: CV Penerbit J-Art, hal.153

Ayat ini menyebut pakaian takwa, yakni pakaian rohani setelah sebelumnya menyebutkan pakaian jasmani yang menutupi kekurangan-kekurangan jasmaninya. Pakaian rohani menutupi hal-hal yang dapat memalikan dan memperbutuk penampilan manusia jika ia terbuka. Keterbukaan *sau'at*/aurat jasmani dan rohani dapat menimbulkan rasa perih dalam jiwa manusia. Hanya saja rasa perih dan malu yang dirasakan bila aurat rohani terbuka jauh lebih besar daripada keterbukaan aurat jasmani, baik di dunia dan di akhirat.³⁷

Terdapat juga Hadis Nabi SAW menjelaskan tentang etika berbusana:

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنْ رِيحَهَا لِيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا

Artinya: dari Abu Hurairah ra, berkata; Rasulullah saw bersabda; Dua golongan manusia dari ahli neraka yang belum aku lihat saat ini, yaitu (pertama) kaum yang membawa cemeti-cemeti seperti ekor sapi, mereka memukul manusia dengannya. Dan kedua, wanita-wanita berpakaian setapi telanjang mengajarkan penyelewengan dan menyeleweng dari ajaran Islam, kepala mereka seperti punuk onta yang condong. Mereka tidak akan masuk sorga bahkan tidak akan mendapatkan baunya, dan sungguh baunya sorga akan bisa didapatkan dari jarak sekian dan sekian. (H.R.Ahmad dan Muslim).³⁸

³⁷ Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, hal.60

³⁸ Imam Muslim, Shohih Muslim, juz 11, www. Al Islam.com, hal.59.

Asy-Syaukani mengatakan: “kata-kata ‘dua golongan ahli neraka’ dapat diartikan sebagai kecaman terhadap dua golongan tersebut. Bahkan menurut Imam An-Nawawi, hadits ini termasuk di antara sekian mu’jizat Nabi. Karena kedua-dua golongan itu sekarang, makanya di masa An-Nawawi, benar-benar ada. Padahal kita tahu bahwa Imam An-Nawawi itu adalah seorang Ulama hidup pada abad ke-5 H.³⁹

Asy-Syaukani meneruskan keterangannya: Adapun kata-kata ‘berpakaian tapi telanjang’ menurut salah seorang Ulama maksudnya: mau menikmati anugrah Allah tapi enggan mensyukurinya. Dan ada juga yang mengartikan, menutup sebagian tubuhnya dan membiarkan bagian yang lain terbuka membiarkan kecantikannya dilihat oleh orang. Yang mana berarti mereka telanjang juga. Pendapat-pendapat itu ada benarnya karena wanita yang berpakaian seperti itu sama artinya ‘telanjang’ dari rasa syukur kepada nikmat Allah.⁴⁰

Terdapat juga dalam QS.Al-Ahzab:59 tentang berbusana muslimah yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

Artinya: ”Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka

³⁹ Quraish Shihab, Op.Cit.

⁴⁰ *Ibid.*, hal.130

menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”. (QS. Al-Ahzab:59)⁴¹

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menyatakan bahwa Jilbab adalah ar-rida' (kain penutup) lebih besar dari kerudung. Itulah yang dikatakan oleh Ibnu Mas'ud, 'Ubaidah, Qatadah, al-Hasan al-Bashri, Sa'id bin Jubair, Ibrahim anNakha'i, Atha' al-Khurasani dan selain mereka. Jilbab sama dengan izar (kain) saat ini. Al-Jauhari berkata: "Jilbab adalah pakaian yang menutupi seluruh tubuh."⁴²

Sementara M Quraish Shihab di dalam kitab Tafsir Al-Misbah mengambil pengertian (انجھاب) jilbab menurut pendapat Al-Biqái (1406-1480 M) dalam tafsirnya menjelaskan beberapa pendapat terkait arti dari kata jilbab, yaitu pakaian yang longgar atau kerudung penutup kepala wanita, atau pakaian yang menutupi baju dan kerudung yang dipakainya, atau pakaian yang menutupi seluruh badan wanita. Pendapat-pendapat yang dikemukakan ini menurutnya dapat merupakan makna kata jilbab tersebut. Kalau yang dimaksud dengan jilbab adalah baju, maka dia adalah pakaian yang menutupi tangan dan kakinya, kalau kerudung, maka perintah mengulurkannya adalah menutup wajah dan lehernya. Kalau maknanya pakaian yang menutupi baju, maka perintah

⁴¹ Dapertemen Agama RI, (2004), *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV Penerbit J-Art, hal.462

⁴² Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 7*, alih bahasa M Abdul Ghoffar dkk, cet 8, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2015),hal. 422

mengulurkannya adalah membuatnya longgar, sehingga menutupi semua badan dan pakaian.⁴³

Bila disimpulkan pendapat-pendapat diatas, kita dapatkan pengertian bahwa jilbab adalah baju kurung longgar dan menutupi seluruh bagian tubuh. Para Mufassir berbeda dalam memaknai “hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.

c. Konsep Busana Muslimah

Ialah mengharamkan perempuan memakai pakaian yang membentuk lekungan tubuh dan tipis sehingga Nampak kulitnya. Termasuk diantaranya adalah pakaian yang dapat mempertajam bagian-bagian tubuh khususnya tempat-tempat yang membawa fitnah seperti: payudara, paha, dan sebagainya mereka dikatakan berpakaian, karena mereka itu memang melilit pakaian pada tubuhnya, tetapi ada hakikatnya pakaian itu tidak berfungsi menutup aurat. Karena itu dikatakan telanjang karena pakaiannya terlalu sempit. Wanita yang berpakaian panjang menutupi tubuh, namun tipis menerawang hingga tubuh dalamnya kelihatan, para wanita seperti inilah terancam oleh Rasulullah dengan neraka. Sekurang-kurangnya ada lima point yang menjadi kriteria busana muslimah menurut syari’at, yaitu sebagai berikut:

- 1) Busana wanita muslimah harus menutupi seluruh tubuhnya dari pandangan laki-laki yang bukan mahramnya.

⁴³ 40 M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* Volume 11, Cet 7, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 320.

- 2) Hendaknya busana yang dipakai wanita muslimah menutupi apa yang di balikinya. Maksudnya tidak tipis dan menerawang sehingga warna kulitnya Nampak dari luar.
- 3) Busana wanita muslimah tidak membentuk bagian-bagian tubuh.
- 4) Busana wanita muslimah tidak menyerupai pakaian laki-laki.
- 5) Busana yang dipakai wanita tidak terdapat hiasan yang menarik perhatian orang saat keluar rumah, agar tidak tergolong wanita yang tampil dengan perhiasan. Seorang wanita yang suka menampakkan perhiasannya bisa dikatakan wanita pesolek (tabbaruji). Kata tabbaruji bagi wanita memiliki tiga pengertian diantaranya:
 - a) Menampakkan keelokan wajah dan titik-titik pesona tubuhnya di hadapan laki-laki non mahram.
 - b) Menampakkan keindahan-keindahan pakaiannya dan perhiasannya kepada laki-laki non mahram.
 - c) Menampakkan gaya berjalan, lenggangannya dan lenggak-lenggoknya di hadapan laki-laki non mahram.⁴⁴

d. Etika dalam Berbusana Muslimah

Berikut adalah etika dalam berbusana yang disunnahkan Nabi:

- 1) Busana muslimah harus menutup seluruh tubuhnya dari pandangan lelaki yang bukan mahramnya.
- 2) Diantara adab kepada Allah adalah hendaklah orang yang ingin mandi menutup diri dengan sesuatu yang dapat menutupinya dan melingkupinya, berdasarkan sabda Nabi SAW

⁴⁴ Ibrahim, (2007), wanita berjilbab Vs Wanita Bersolek, Jakarta:Amzah, hal.67

“Sesungguhnya Allah Maha Malu dan Maha Menutupi; menyukai sifat malu dan menutupi diri, maka apabila sakah seorang dari kalian mandi, hendaklah dia menutup dirinya”.

- 3) Di antara petunjuk Nabi adalah mengenakan pakaian yang sederhana.
- 4) Haram menjulurkan pakaian sebagai suatu keangkuhan.
- 5) Haram mengenakan pakaian yang ada gambar salib padanya, atau gambar-gambar (makhluk hidup).
- 6) Haram menggunakan pakaian popularitas. Maksudnya pakaian masyarakat (yang melihatnya).
- 7) Tidak menyerupai pakaian wanita kafir.⁴⁵

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat dilihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki andil dan efek yang cukup besar bagi perkembangan peserta didik baik secara teori maupun praktek, apalagi hal ini terkait dengan akhlak peserta didik yaitu etika busana muslimah siswi.

Diantara berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada, penulis akan lebih memfokuskan dalam penelitian ini pada ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam). Rohis merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bergerak dalam bidang keagamaan, pengetahuan keislaman yang lebih mendalam, dan pembelajaran

⁴⁵ Majid Sau'ud, (2014), *Adap Akhlak Islami*, Jakarta: Darul Haq, hal.251

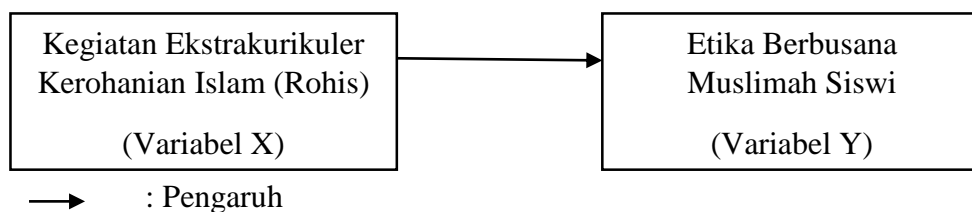
berorganisasi yang baik. Hal ini dapat membantu peserta didik terhindar dari perbuatan yang buruk.

Hal ini dapat membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler, terutama rohis adalah kegiatan non-akademik yang sangat baik dan dapat menanamkan nilai akhlak dalam berbusana muslimah siswi.

Dari uraian di atas dapat diduga bahwa terdapat pengaruh dari kegiatan kerohanian Islam (Rohis) terhadap etika berbusana muslimah siswi. Semakin baik dan aktif dalam mengikuti kegiatan rohis semakin baik pula etika berbusana muslimahnya, dan sebaliknya semakin tidak aktif dalam mengikuti kegiatan rohis maka semakin tidak baik etika busana muslimah mereka atau dengan kata lain etika busana muslimah siswi tidak sebaik siswi yang mengikuti Rohis dengan aktif. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) terhadap etika berbusana muslimah siswi, dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Bagan Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Etika Berbusana Muslimah Siswi



C. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Sugiono, dkk Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Kuantan Sengingi dengan judul “Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Sikap Spiritual Siswa di SMA Negeri 2 Sentajo Raya”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Sikap Spiritual Siswa hanya sebesar 0,194 yang mana artinya terdapat pengaruh yang sangat rendah atau lemah. Sedangkan Kontribusi Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Sikap Spiritual Siswa di SMA Negeri 2 Sentoja Raya hanya sebesar 3,7%.⁴⁶
2. Penelitian ini dilakukan oleh Badrus Zaman dari Institut Agama Islam Negri (IAIN) Salatiga dengan judul “Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual siswa kelas X di SMA Negeri 3 Boyolali Tahun ajaran 2015/2016”. Hasil dari penelitian ini yaitu hasil dari proses mentoring Ekstrakurikuler Rohis adalah pertama, merasakan kehadiran Allah dimana saja mereka berada. Kedua, memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi. Ketiga, rendah hati. Perubahan sikap yang didapat seperti: dari orang yang suka menyombongkan diri menjadi orang yang rendah hati, dari orang yang suka membully teman menjadi orang yang suka membantu, dan dari orang

⁴⁶Evri Sugiantoro dkk, (2019), “Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Sikap Spiritual Siswa di SMA Negeri 2 Sentajo Raya”, dalam jurnal AL-HIKMAH, Vol 1, No 2. (<https://Ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/download/507/291>) diakses pada tanggal 3 Agustus 2020 pada pukul 10.00 WIB

yang suka merendahkan orang lain menjadi orang yang menghargai orang lain.⁴⁷

3. Penelitian ini dilakukan oleh Rita Oktaviani dkk, dari Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor dalam judul “Pengaruh Pemahaman Agama Islam Terhadap Etika Berpakaian”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sesuai perhitungan dengan menggunakan rumus Product Moment diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,070 dan dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,254. Karena $r_{xy} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka hasilnya signifikan. Pada indeks 0,70-0,90 yang berarti terdapat korelasi yang kuat atau tinggi antara variabel X dan variabel Y sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak hipotesis (H_a) diterima. Hal ini berarti ada hubungan kuat atau tinggi yang signifikan antara pemahaman agama Islam terhadap etika berpakaian di MAN 1 Kabupaten Bogor.⁴⁸

Dari penjelasan di atas ada salah satu dari penelitian relevan di atas yang menunjukkan rendahnya pengaruh dari kegiatan Ekstrakurikuler Rohis, dan ada juga yang menunjukkan baik atau tingginya pengaruh dari kegiatan Ekstrakurikuler Rohis terhadap Perilaku keagamaannya, dan ada juga dari

⁴⁷ Badrus Zaman, (2017), “Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual siswa kelas X di SMA Negeri 3 Boyolali Tahun ajaran 2015/2016”, dalam jurnal Inspirasi, Vol 1, No 1. (<https://Ejournal.undaris.ac.id/index.php/Inspirasi/article/viewFile/10/9>) di akses pada tanggal 3 Agustus 2020 pada pukul 10.30 WIB

⁴⁸ Rita Oktaviani, (2019), “Pengaruh Pemahaman Agama Islam Terhadap Etika Berpakaian”, dalam jurnal Pendidikan Islam, vol 8, No 1. (<https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/download/5169/2941>) diakses pada tanggal 3 Agustus 2020 pada pukul 11.02 WIB

penelitian relevan di atas yang menunjukkan bahwa pemahaman Agama Islam berpengaruh terhadap etika berpakaian seseorang. Dari penelitian relevan di atas peneliti lebih menduga bahwa adanya pengaruh Ekstrakurikuler Rohis yang mana kegiatan tersebut juga termasuk dalam pemahaman Agama Islam terhadap Perilaku Agama seseorang termasuk dalam beretika berpakaian muslimah siswi bahwa siswa atau siswi.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas pada landasan teoritis yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam (rohis) terhadap etika berbusana muslimah siswi di SMA Negeri 1 Hampan Perak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Hamparan Perak yang beralamat di Jl. Masjid No.60 Kota Rintang Kec.Hamparan Perak Kab. Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2020 sampai sekarang.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif korelasi. Pendekatan ini berupaya untuk menggambarkan ada tidaknya hubungan antara variabel satu (variabel terikat) dengan variabel lain (variabel bebas). Maka penelitian ini menggunakan statistic sebagai pengolahan data yang dikumpulkan melalui instrument pengumpulan data penelitian. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti dalam rangka memperoleh hubungan antar variabel yang diteliti.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁹ Dan

⁴⁹ Indra Jaya Dan Ardat, (2013), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung:CitaPustaka Media Perintis, hal.20

menurut Neliwati, Populasi adalah “kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama”.⁵⁰

Adapun populasi yang ada dalam penelitian ini adalah siswi SMA Negeri 1 Hamparan Perak yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis yang berjumlah 30 siswi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti terjangkau memiliki sifat yang sama dengan populasi.

Adapun penggunaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Population* yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil semua sampel dari populasi yang ada. Dikarenakan populasi pada penelitian 30 orang siswi maka peneliti mengambil sampel 30 siswi.

D. Definisi Operasional

Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) merupakan kegiatan yang ada disekolah tertentu guna untuk mencapai tujuan dalam kerohanian Islam sehingga individu yang bergabung didalamnya dapat mengembangkan diri berdasarkan nilai keislamannya dan mendapatkan siraman rohani.

⁵⁰ Neliwati, (2017), *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Kajian Teori dan Praktek*, FITK UIN Sumatera Utara, hal.53

Etika Berbusa Muslimah yaitu suatu perilaku yang menggambarkan baik atau buruk dalam berpakaian menurut syari'at Islam. Dan mencerminkan seorang muslimah yang taat atau tidak atas ajaran agamanya dalam cara berbusana. Busana muslimah bukanlah sekedar simbol melainkan dengan memakainya berarti seseorang wanita telah menaati dan meyakini aturan Allah SWT.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) sebagai variabel (X) dan Etika Berbusana Muslimah Siswi sebagai variabel (Y).

Adapun variabel kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) sebagai variabel independen. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁵¹ Definisi operasional dari kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) adalah partisipasi siswi dalam mengikuti berbagai kegiatan Rohis yang terdapat di SMA Negeri 1 Hampan Perak.

Etika berbusana muslimah siswi sebagai variabel dependen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵² Definisi operasional dari etika berbusana muslimah adalah sejauh mana seorang siswi mampu melibatkan dirinya dalam kegiatan keagamaan yang meliputi aspek akhlak dalam berpakaian.

⁵¹ Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, hal.35

⁵² *Ibid.*, hal.97

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk angket. Menurut Hadjar dan Neliwati, angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topic tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual maupun kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu.⁵³ Angket yang digunakan dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) dan etika berbusana muslimah siswi disekolah tersebut.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan menggunakan skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Adapun kisi-kisi Instrumen dari masing-masing variabel yang peneliti lakukan adalah:

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis)

Variabel	Indikator
Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis)	Tingkat kehadiran dalam kegiatan/pertemuan Rohis
	Materi yang disajikan pada saat kegiatan/pertemuan Rohis
	Mentor/pemateri saat kegiatan/pertemuan Rohis

⁵³ Neliwati, *Op.Cit.*, hal.61

Tabel 3.2

Variabel dan Indikator Etika Berbusana Muslimah Siswi

Variabel	Indikator
Etika Berbusana Muslimah Siswi	Tingkat etika berbusana muslimah siswi
	Aurat wanita muslimah
	Kewajiban menutup aurat

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis. Dua diantaranya adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵⁴

Teknik pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti bertujuan agar data yang diperoleh lebih akurat dengan mengamati secara langsung lokasi penelitian. Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.⁵⁵ Dalam hal ini yang peneliti observasi yaitu data dari variabel X dan Y.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur

⁵⁴ Sugiono, *Op.Cit.*, hal.145

⁵⁵ Nana Sudana, (2006), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, hal.84

maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁵⁶

3. Angket (Kuesioner)

Kuesioner atau angket dilakukan dengan menyebarkan beberapa pernyataan atau pertanyaan kepada responden guna dijawab untuk mengambil data. Kuesioner bersifat lebih praktis, hemat waktu, tenaga dan biaya.⁵⁷ Angket yang digunakan berkaitan dengan variabel X dan variabel Y.

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala interval, banyak juga yang menyebut dengan skala likert. Skala likert, yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi subvariabel dijabarkan menjadi komponen-komponen yang dapat terukur. Komponen-komponen yang terukur ini kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang kemudian dijawab oleh responden.⁵⁸

Skala likert ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dalam penelitian yaitu:

⁵⁶ Sugiono, *Op.Cit.*, hal.194

⁵⁷ Nana Sudana, *Op.Cit.*, hal 70

⁵⁸ Sugioyo, (2013), *Metode Penelitian Managemen*, Bandung: Alfabeta, hal. 165

Tabel 3.3
Skala Likert

No.	Alternatif Respon	Skor Favorable (+)	Skor Unfavorable (-)
1.	Selalu	4	1
2.	Sering	3	2
3.	Kadang-kadang	2	3
4.	Tidak pernah	1	4

4. Dokumentasi

Dokumentasi artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang dimulai dari profil, perencanaan kegiatan, dan pelaksanaannya juga sampai arsip-arsip maupun struktur kepengurusannya selama ini.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan.⁵⁹

⁵⁹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hal.238

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskripsi yaitu statistic yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu objek penulisan melalui data sampel atau populasi.⁶⁰

Setelah melakukan analisis data tersebut, maka peneliti perlu melakukan pengujian pada instrument pengumpulan data yang digunakan agar data yang diperoleh tersebut benar-benar andal dan dapat dipertanggung jawabkan. Alat uji analisis regresi sederhana, uji analisis regresi sederhana ini bertujuan untuk mengetahui dua variabel antara variabel insependen (X) dengan variabel dependen (Y) yang akan dikenai prosedur analisis statistic regresi apakah yang menunjukkan hubungan linier atau tidak. Untuk keabsahan data maka sebelumnya data yang diperoleh dari lapangan akan diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan uji reabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid dari alat ukur yang digunakan (kuesioner). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Rumus validitas menggunakan rumus korelasi Product moment, untuk memperoleh hasil uji validitas dapat dilakukan dengan fungsi pada Ms.Excel atau menggunakan software SPSS. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

⁶⁰ *Ibid.*, hal.217

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

x : skor perolehan (X)

y : skor perolehan (Y)

n : jumlah responden

Σ : sigma (jumlah)

Untuk mengetahui tingkat korelasi variabel x dan y digunakan tabel interpretasi “r” sebagai berikut:

Tabel 3.4

Tabel Interpretasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Sulit
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

2. Uji Reabilitas

Reabilitas merujuk bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.⁶¹ Uji reabilitas dalam

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hal.211

penelitian ini menggunakan uji Cronbach's Alpha dimana suatu instrument dinyatakan reliable jika nilai koefisien reabilitas adalah 0,60.

3. Uji Normalitas

Sebelum menggunakan analisis regresi linier maka baiknya dilakukan uji normalitas. Karena model regresi yang baik adalah yang mendekati normal atau berdistribusi normal. Mendeteksi data yang di distribusi normal atau tidak dapat dilakukan melalui uji Kolmogov Sminorv.

4. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan yaitu langkah awal untuk menentukan nalisis selanjutnya, pada analisis pendahuluan ini data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket pada responden selanjutnya dimasukkan dalam tabel yang akan diberi skor pada tiap alternative jawaban yang menjadi acuan di dalam penelitian.

Data yang diperoleh melalui angket kemudian dianalisa dalam brntuk angka yaitu dengan cara memberi nilai pada setiap item jawaban pada pertanyaan angket yang telah diberikan kepada responden dengan menggunakan *skala likert*. Adapun jawaban dari setiap item soal diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pedoman Skor Angket Pengaruh Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Etika Berbusana Muslimah Siswi Di SMA Negeri 1 Hamparan Perak

No.	Alternatif Respon	Skor Favorable (+)	Skor Unfavorable (-)
1.	Selalu	4	1
2.	Sering	3	2

3.	Kadang-kadang	2	3
4.	Tidak pernah	1	4

a. Mencari Mean dan Standar Deviasi

Cara mencari mean dari variabel X dan Y, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$1) X, \bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$2) Y, \bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

Sedangkan cara mencari Standar Deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N-1}} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N-1}}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean variabel X

\bar{Y} = Mean Variabel Y

S = Standar Deviasi Populasi

N = Jumlah data (responden)

b. Kategorisasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket selanjutnya mencari:

- 1) Skor tertinggi angket rill
- 2) Skor maksimal angket teoritis
- 3) Skor terendah angket rill

4) Skor minimal angket teoritis

5) Rentang/*range* (skor tertinggi-skor terendah)

$$R=H-L$$

6) Banyak kelas interval (k)= kategori option jawaban =4 kelas

7) Menentukan kelas interval

$$I=R/K$$

Keterangan:

R = Jarak pengukuran (*range*)

K = Jumlah kelas interval

L = Nilai terendah teoritis

H = Nilai tertinggi teoritis

I = Interval kelas

5. Uji Hipotesis

a. Uji analisis regresi linear

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam (rohis) sebagai variabel X dan etika berbusana muslimah sebagai variabel Y. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis, adapun rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a : Nilai konstan

b : Koefisien arah regresi

b. Uji koefisien regresi sederhana (uji T)

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh yaitu apakah pengaruh yang ditemukan ini berlaku untuk keseluruhan populasi. Maka dalam penelitian ini digunakan uji signifikansi koefisien korelasi (uji t-student) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : t_{hitung} (distribusi table t pada $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-2$)

r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah sampel

Untuk mencari nilai t dapat menggunakan uji 2 sisi dengan $(dk)=n-k-1$ dimana n adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel bebas. Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dan tingkat signifikansi dengan kaidah keputusan sebagi berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
- 3) Jika $sig < 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
- 4) Jika nilai $sig < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

c. Koefisien determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui presentase perubahan tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). jika R^2 semakin tinggi, maka presentase perubahan variabel Y yang disebabkan oleh variabel X semakin tinggi.⁶²

⁶²Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hal.222

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Umum Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Hamparan Perak

a. Letak Geografis Sekolah

SMA Negeri 1 Hamparan Perak merupakan sekolah yang satu-satunya sekolah tingkat menengah atas negeri yang terletak di Kecamatan Hamparan Perak Kab.Deli Serdang, berada di Jl.Titi Payung-Bulu Cina Kelurahan Kota Rantang. Lokasi lingkungan sekolahnya berdekatan dengan perkampungan warga yang jauh dari hiruk pikuk keramaian yang pasti lebih mempermudah dalam melakukan proses belajar mengajar.

b. Keadaan Guru dan Siswa di SMA Negeri 1 Hamparan Perak

1) Tenaga Pendidik/Guru di SMA Negeri 1 Hamparan Perak adalah:

Tabel 4.1

Data Guru dan Tenaga Pengelola SMAN 1 Hamparan Perak

Pendidikan terakhir	Guru Tetap	Guru Honor	Guru DPK	Guru Bantu PTT	Jumlah Guru
Pasca sarjana (S2 – S3)	-	-	-	-	-
a. Kependidikan	3	-	-	-	3
b. Non Kependidikan	7	-	-	-	7
Sarjana / S1	39	5	-	-	44
Sarmud / D3 (dan lebih rendah)	-	-	-	-	-
Jumlah guru	49	5	-	-	54

Sumber: Data Sekunder SMAN 1 Hamparan Perak

Tabel 4.2

Jumlah Guru Setiap Mata Pelajaran

Mata Pelajaran	JUMLAH GURU					Rt-rt jam Mengajar
	Seluruhnya	Pendidikan		Jurusan \leq S1		
		\geq S1	$<$ S2	sesuai	tdk sesuai	
Pend.Agama Islam	3	3		3		39
Pend.Agama Kristen	1	1		1		14
PKN	2	2		2		44
Bhs. Indonesia	5	3	2	5		88
Sejarah	2	2		2		55
Kesenian	2	2		2		44
Matematika	5	5		5		103
Fisika	3	-	3	3		50
Kimia	3	2	1	3		50
Biologi	4	3	1	4		80
Ekonomi	4	2	2	4		57
Geografi	4	4		4		57
Sosiologi	2	2		2		30
Antropologi	-	-				
Tata Negara	-	-				
Bhs. Inggris	3	3		3		70
Bhs. Asing lain (Perancis)	2	2		2		38
Pend. Jasmani, Kesehatan	2	2		2		53
TIK	1	-	1	1		26
Muatan local	2	2	-	2		26
Gr pembimbing/ Konselor	4	4		4		796 Org
Jumlah semua Guru	54	44	10	54		924 Jam

Sumber: Data Sekunder SMAN 1 Hamparan Perak

- 2) Kondisi siswa SMAN 1 Hamparan Perak sangat variatif. Jurusan dibagi menjadi 3, yaitu MIPA/IPA, IPS dan Bahasa.

Tabel 4.3

Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar

SMAN 1 Hamparan Perak

NO	JURUSAN / PROGRAM	KELAS X			
		L	P	JUMLAH SISWA	JUMLAH ROMBEL
1	MIPA / IPA	59	121	180	5
2	IPS	58	85	143	4
3	BAHASA	-	-	-	-
JUMLAH		117	206	323	9
NO	JURUSAN / PROGRAM	KELAS XI			
		L	P	JUMLAH SISWA	JUMLAH ROMBEL
1	MIPA / IPA	58	81	139	4
2	IPS	61	76	137	4
3	BAHASA	-	-	-	-
JUMLAH		119	157	276	8
NO	JURUSAN / PROGRAM	KELAS XII			
		L	P	JUMLAH SISWA	JUMLAH ROMBEL
1	MIPA / IPA	40	61	101	3
2	IPS	43	52	95	3
3	BAHASA	-	-	-	-
JUMLAH		83	113	196	6

TOTAL			
L	P	JUMLAH SISWA	JUMLAH ROMBEL
157	263	420	12
162	213	375	11
-	-	-	-
319	476	795	23

Sumber: Data Sekunder SMAN 1 Hamparan Perak

3) Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Hamparan Perak

Diantaranya sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Hamparan Perak adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Hamparan Perak

NO	JENIS SARANA	JUMLAH
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 Ruang
3	Ruang Guru	1 Ruang
4	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
5	Ruang Piala	1 Ruang
6	Ruang Koperasi	1 Ruang
7	Ruang Pramuka	1 Ruang
8	Ruang Bimbingan & Konseling	1 Ruang
9	Laboratorium Kimia	1 Ruang
10	Laboratorium Komputer	1 Ruang
11	Laboratorium Bahasa	1 Ruang
12	Laboratorium Ipa	1 Ruang
13	Ruang Uks	1 Ruang
14	Ruang Belajar	23 Ruang
15	Ruang Ibadah / Musholla	1 Ruang
16	Ruang Keamanan / Pos Satpam	1 Ruang
17	Gudang	1 Ruang
18	Rumah Penjaga Sekolah	1 Ruang
19	Kamar Mandi Siswa	4 Lokasi
20	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
21	Ruang Kompos	1 Ruang
22	Lapangan Futsal & Basket	1 Ruang
23	Lapangan Voli	2 Ruang
24	Lapangan Badminton & Takraw	2 Ruang
25	Kantin	4 Lokasi
26	Tempat Parkir Guru	1 Ruang
27	Tempat Parkir Siswa	1 Ruang

Sumber: Data Sekunder SMAN 1 Hamparan Perak

c. Visi dan Misi SMAN 1 Hamparan Perak

1) Visi Sekolah:

“Unggul Dalam Prestasi, Berdedikasi Serta Berkarakter Kebangsaan
Berdasarkan Imtaq Dan Iptek Yang Berwawasan Lingkungan”

2) Misi Sekolah:

Untuk mewujudkan Visi diatas, maka MISI SMA Negeri 1
Hampan Perak adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan secara insentif kepada seluruh warga sekolah.
- c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- d) Menumbuhkan penghayatan tentang ajaran agama
- e) Menetapkan manajemen partisipasif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat.
- f) Menetapkan keputusan berdasarkan demokrasi dan komitmen bersama.
- g) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan budaya karakter kebangsaan.

2. Data Umum Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri 1 Hampan Perak

- a. Dasar adanya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) di
SMA Negeri 1 Hampan Perak

Kegiatan kerohanian Islam (Rohis) diadakan/dibentuk dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Jam pelajaran PAI yang sedikit
- 2) Untuk meningkatkan perilaku/moral yang baik
- 3) Untuk melatih kecerdasan dan kekompakan siswa-siswi dalam berorganisasi

b. Tujuan kegiatan kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Hampan Perak:

- 1) Menambah wawasan Islami siswa
- 2) Menambah pengalaman Islami siswa
- 3) Menjadikan siswa cerdas dan kompak dalam berorganisasi

c. Struktur Kepengurusan dan Data Anggota Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Hampan Perak:

Penasehat : Hj. Widiya Ningsih, S.Pd, M.Si

Pembina Rohis : Ummu Junainah, S.Pd, M.Si

Ketua Umum : Irfan Diki Wahyudi

Sekretaris : Friskila Santika Sari

Bendahara : Ika Maisya

Tabel 4.5

**Data Jumlah Anggota Rohis SMA Negeri 1 Hampan Perak
Berdasarkan Tk.Kelas Tahun Pelajaran 2019/2020**

Jenis Kelamin	Kelas			Jumlah
	X	XI	XII	
Laki-laki	7	13	8	28
Perempuan	8	12	10	30
Jumlah	15	25	18	58

Sumber: Data Rohis

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Validitas

Validitas diuji dengan menggunakan besarnya korelasi antara variabel. Koefisien korelasi dinyatakan dengan r , kemudian signifikansi antara r diuji. Teknik korelasi yang digunakan adalah corrected item total correlation. Syarat validitas adalah jika r hitung $\geq r$ tabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel (Ghozali, 2013 : 53). Dimana $df = 30 - 2 = 28$ maka r tabel = 0,361.

Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner variabel Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS disimpulkan bahwa 15 item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid sebab memiliki nilai r hitung $> r$ tabel.

Tabel 4.6

Uji Validitas Variabel X

No. Item	Rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,516	0,361	Valid
2	0,58	0,361	Valid
3	0,529	0,361	Valid
4	0,604	0,361	Valid
5	0,51	0,361	Valid
6	0,686	0,361	Valid
7	0,712	0,361	Valid
8	0,491	0,361	Valid
9	0,563	0,361	Valid
10	0,58	0,361	Valid
11	0,495	0,361	Valid
12	0,54	0,361	Valid
13	0,755	0,361	Valid
14	0,777	0,361	Valid
15	0,763	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrument angket variabel Etika Berbusana Muslimah disimpulkan bahwa 15 item pertanyaan dalam angket dinyatakan valid sebab memiliki nilai rhitung > rtabel.

Tabel 4.7

Uji Validitas Variabel Y

No. Item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,707	0,361	Valid
2	0,653	0,361	Valid
3	0,561	0,361	Valid
4	0,543	0,361	Valid
5	0,639	0,361	Valid
6	0,724	0,361	Valid
7	0,74	0,361	Valid
8	0,672	0,361	Valid
9	0,723	0,361	Valid
10	0,754	0,361	Valid
11	0,592	0,361	Valid
12	0,64	0,361	Valid
13	0,668	0,361	Valid
14	0,609	0,361	Valid
15	0,769	0,361	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari varibel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau andal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013: 47). Uji reliabilitas ini hanya dapat dilakukan pada pertanyaan yang telah sah atau

valid. Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien cronbach's alpha setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan SPSS. Suatu kuesioner dikatakan reliable jika Cronbach's Alpha > 0,60.

Berdasarkan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dari 15 item angket yang valid, maka dihasilkan uji reliabilitas Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS (X₁) pada tabel berikut ini :

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	15

Melalui rumus *cronbach's Alpha* diperoleh nilai sebesar 0,880. Angka ini menunjukkan bahwa angket terbukti reliabel sebab nilai koefisien mencapai nilai (0,6) atau koefisien *alpha cronbach's* yang didapat (α) > 60% (0,60).

Berdasarkan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dari 15 item angket yang valid, maka dihasilkan uji reliabilitas Etika Berbusana Muslimah (Y) pada tabel berikut ini

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.760	15

Melalui rumus *cronbach's Alpha* diperoleh nilai sebesar 0,760. Angka ini menunjukkan bahwa angket terbukti reliabel sebab nilai koefisien mencapai nilai (0,6) atau koefisien *alpha cronbach's* yang didapat (α) > 60% (0,60).

3. Uji Normalitas

Cara uji normalitas adalah dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas dengan analisis grafik dapat dengan melihat grafik histogram dan normal P-P Plot. Untuk grafik histogram dasar pengambilan keputusan adalah apabila grafik histogram tidak condong ke kiri dan ke kanan maka data penelitian berdistribusi normal, dan sebaliknya. Sedangkan normal P-P Plot adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan cara menguji normalitas dengan uji statistik adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria jika nilai sig. atau probabilitas > 0,05, maka data berdistribusi normal, dan jika nilai sig. atau probabilitas < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std.	3.27830406
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.550
Asymp. Sig. (2-tailed)		.922

a. Test distribution is Normal.

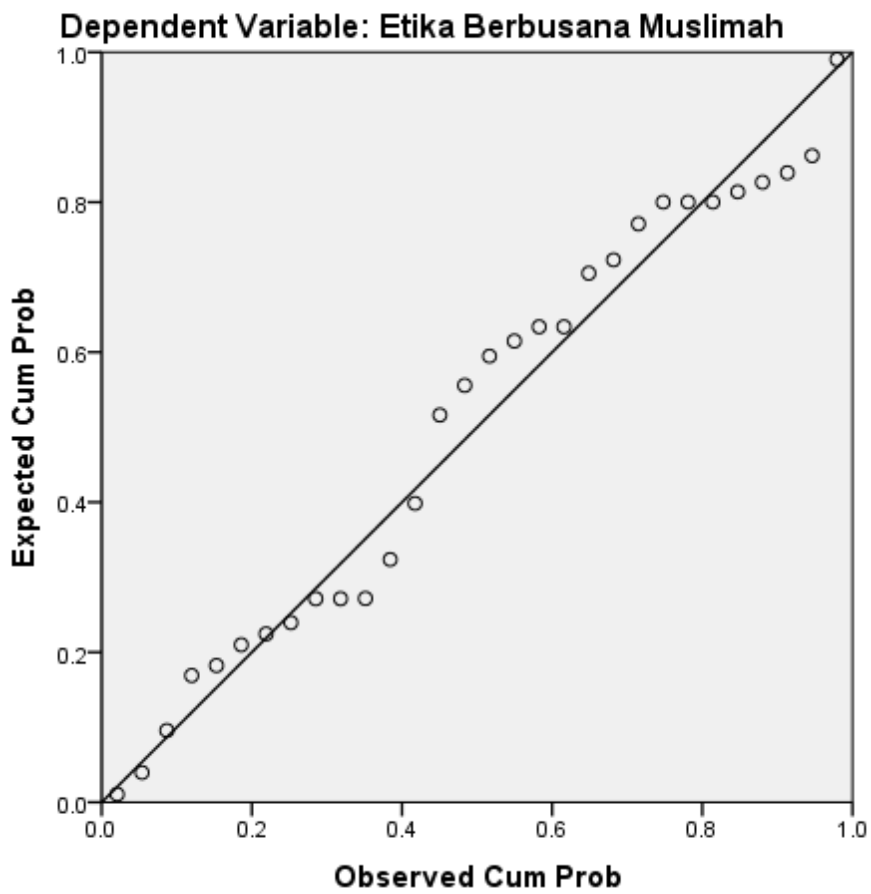
b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil tabel. diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,922 > 0,5$ dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-Smirnov, dapat disimpulkan bahwa data berasumsi normal. Sehingga asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Hasil distribusi normal juga dapat dilihat dari grafik P-Plot. Jika titik- titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal sebagaimana gambar berikut ini:

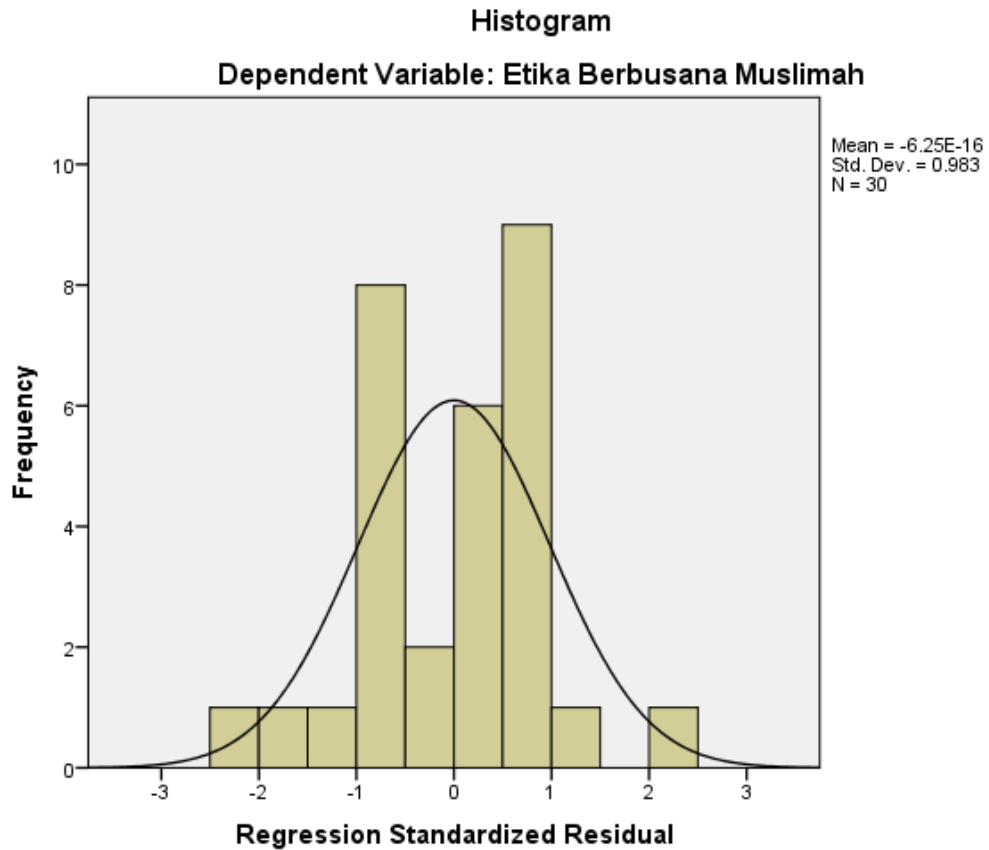
Gambar 4.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

Gambar 4.2



Berdasarkan grafik histogram diatas dapat dilihat bahwa histogram menunjukkan pola terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari pola kurva yang tidak menceng ke kiri ataupun menceng ke kanan sehingga dapat disimpulkan grafik histogram menunjukkan pola terdistribusi secara normal.

C. Hasil Analisis Data/Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel X dengan variabel Y, apakah masing-masing variabel X berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel

Y apabila nilai variabel X tersebut mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel Y dengan suatu persamaan.

$$Y = a + bx$$

Dimana:

Y = Etika Berbusana Muslimah

a = Konstanta

b = Koefisien

x = Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.783	4.761		1.635	.113
1 Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS	1.166	.100	.911	11.716	.000

a. Dependent Variable: Etika Berbusana Muslimah

Berdasarkan table di atas, dimana nilai a = angka konstan dari unstandardized coefficients dalam kasus ini nilainya sebesar 7,783 artinya bahwa jika tidak ada kegiatan ekstrakurikuler ROHIS (X) maka nilai konsisten etika berbusana muslimah (Y) adalah sebesar 7,783. Dan nilai b = angka koefisien regresi nilainya sebesar 1,166 artinya bahwa setiap penambahan 1% kegiatan ekstrakurikuler ROHIS (X) maka etika berbusana muslimah meningkat sebesar 1,166.

Sehingga dari penjelasan di atas diperoleh persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{Etika Berbusana Muslim} = 7,783 + 1,166 (\text{Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS})$$

2. Analisis Data Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) terhadap Etika Berbusana Muslimah Siswi di SMA Negeri 1 Hampan Perak.

a. Data tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS Siswi di SMA Negeri 1 Hampan Perak

Data tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS diperoleh melalui angket yang berjumlah 15 item pernyataan yang diberikan kepada 30 responden. Masing-masing pernyataan disertai 4 alternatif jawaban yaitu tidak pernah (TP), kadang-kadang (KD), sering (SR), dan selalu (SL). Untuk pernyataan positif dengan skor 1, 2, 3, 4 dan untuk pernyataan negatif dengan skor 4, 3, 2, 1. Sedangkan pernyataan yang tidak dijawab diberi skor 0. Untuk mengetahui data tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Data tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS

NO	SKOR (X)	F	% KUMULATIF	XF
1	60,00	2	6,67%	120,00
3	61,67	1	3,33%	61,67
4	63,33	1	3,33%	63,33
8	66,67	1	3,33%	66,67
5	68,33	2	6,67%	136,67
6	70,00	2	6,67%	140,00
9	71,67	1	3,33%	71,67
11	76,67	2	6,67%	153,33
14	78,33	1	3,33%	78,33
13	81,67	1	3,33%	81,67
15	83,33	2	6,67%	166,67
16	85,00	3	10,00%	255,00
19	86,67	3	10,00%	260,00
20	88,33	4	13,33%	353,33
23	90,00	3	10,00%	270,00
30	93,33	1	3,33%	93,33
TOTAL		30	100%	2371,67

Berdasarkan data yang diperoleh, langkah selanjutnya adalah mencari mean dan standar deviasi kemudian menentukan kualitas variabel X.

Diketahui mean = 79.0553 dan Standar deviasi = 10.37272

Kategorisasi

Berdasarkan angket Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS yang berjumlah 15 item dapat diketahui sebagai berikut:

- 1) Skor Angket Tertinggi = 93,33
- 2) Skor Maksimal Angket = $60/60 \times 100 = 100$
- 3) Skor Angket Terendah = 60,00

- 4) Skor Minimum Angket = $15/60 \times 100 = 25$
- 5) Rentang/Range = $100 - 25 = 75$
- 6) Banyak Kelas Interval (k) = Kategori *option* jawaban = 4 kelas
- 7) Menentukan Kelas Interval = $75/4 = 18,75$ (dibulatkan menjadi 19)

Sehingga klasifikasi kategorinya adalah sebagai berikut:

Table 4.10
Klasifikasi Kategori

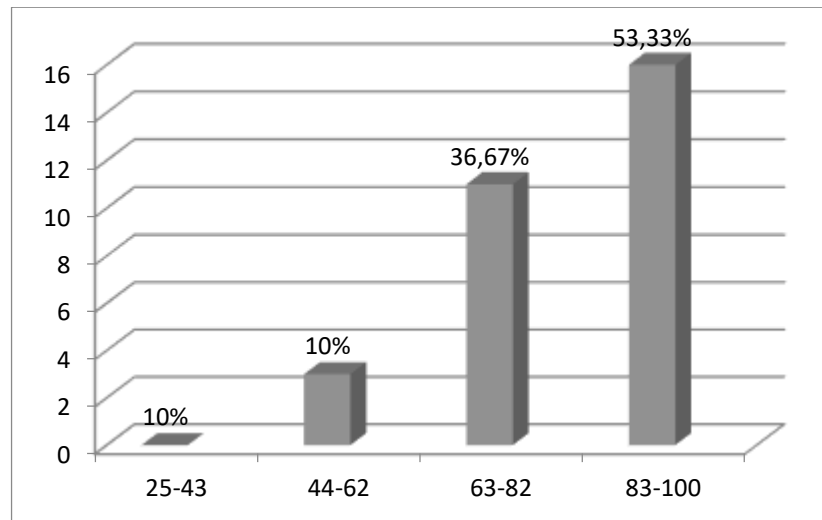
No	Interval	Frekuensi	%	Kualitas
1	25-43	0	0,00%	D (Kurang)
2	44-62	3	10,00%	C (Cukup)
3	63-82	11	36,67%	B (Baik)
4	83-100	16	53,33%	A (Sangat Baik)
Jumlah		30	100,00%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada siswi yang kualitasnya dikategorikan kurang pada Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS, sementara terdapat 3 siswi dikategorikan cukup dengan persentase 10%, sebanyak 11 siswi dikategorikan baik dengan persentasi 36,67% dan sebanyak 16 siswi dikategorikan sangat baik dengan persentase 53,33%. Jadi sebagian besar siswi di SMA Negeri 1 Hampanan Perak dikategorikan sangat baik mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS.

Berdasarkan klasifikasi kategori data variabel X divisualisasikan ke dalam bentuk Histogram sebagai berikut:

Gambar 4.3

Histogram Klasifikasi Kategori Data Variabel X



b. Data tentang Etika Berbusana Muslimah Siswi di SMA Negeri 1 Hampan Perak

Data tentang Etika Berbusana Muslimah diperoleh melalui angket yang berjumlah 15 item pernyataan yang diberikan kepada 30 responden. Masing-masing pernyataan disertai 4 alternatif jawaban yaitu tidak pernah (TP), kadang-kadang (KD), sering (SR), dan selalu (SL). Untuk pernyataan positif dengan skor 1, 2, 3, 4 dan untuk pernyataan negatif dengan skor 4, 3, 2, 1. Sedangkan pernyataan yang tidak dijawab diberi skor 0. Untuk mengetahui data tentang Etika Berbusana Muslimah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Data Tentang Etika Berbusana Muslimah

NO	SKOR (Y)	F	%	XF
1	58,33	1	3,33%	58,33
2	60,00	1	3,33%	60,00
4	61,67	1	3,33%	61,67
8	63,33	3	10,00%	190,00

3	65,00	2	6,67%	130,00
10	66,67	2	6,67%	133,33
16	73,33	1	3,33%	73,33
14	75,00	2	6,67%	150,00
17	80,00	1	3,33%	80,00
9	81,67	4	13,33%	326,67
19	85,00	1	3,33%	85,00
21	86,67	1	3,33%	86,67
24	90,00	2	6,67%	180,00
22	91,67	2	6,67%	183,33
27	93,33	1	3,33%	93,33
23	95,00	1	3,33%	95,00
20	96,67	3	10,00%	290,00
30	100,00	1	3,33%	100,00
TOTAL		30	100,00%	2376,67

Berdasarkan data yang diperoleh, langkah selanjutnya adalah mencari mean dan standar deviasi kemudian menentukan kualitas variabel Y.

Diketahui mean = 79,22 dan Standar deviasi = 13,275

Kategorisasi

Berdasarkan angket Etika Berbusana Muslimah yang berjumlah 15 item dapat diketahui sebagai berikut:

- 1) Skor Angket Tertinggi = 100
- 2) Skor Maksimal Angket = $60/60 \times 100 = 100$
- 3) Skor Angket Terendah = 58,33
- 4) Skor Minimum Angket = $15/60 \times 100 = 25$
- 5) Rentang/Range = $100 - 25 = 75$
- 6) Banyak Kelas Interval (k) = Kategori *option* jawaban = 4 kelas
- 7) Menentukan Kelas Interval = $75/4 = 18,75$ (dibulatkan menjadi 19)

Sehingga klasifikasi kategorinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Klasifikasi Kategori

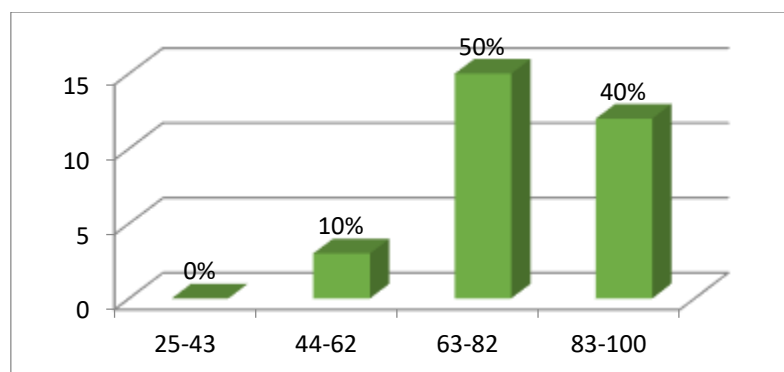
No	Interval	Frekuensi	%	Kualitas
1	25-43	0	0,00%	D (Kurang)
2	44-62	3	10,00%	C (Cukup)
3	63-82	15	50,00%	B (Baik)
4	83-100	12	40,00%	A (Sangat Baik)
Jumlah		30	100,00%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada siswi yang kualitasnya dikategorikan kurang pada Etika Berbusana Muslimah, sementara terdapat 3 siswi dikategorikan cukup dengan persentase 10%, sebanyak 15 siswi dikategorikan baik dengan persentasi 50% dan sebanyak 12 siswi dikategorikan sangat baik dengan persentase 40%. Jadi sebagian besar siswi di SMA Negeri 1 Hamparan Perak dikategorikan baik dalam beretika berbusana muslimah.

Berdasarkan klasifikasi kategori data variabel Y divisualisasikan ke dalam bentuk Histogram sebagai berikut:

Gambar 4.4

Histogram klasifikasi kategori data variabel Y



3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.783	4.761		1.635	.113
1 Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS	1.166	.100	.911	11.716	.000

a. Dependent Variable: Etika Berbusana Muslimah

Berdasarkan output SPSS diatas dapat dilihat nilai t hitung dari masing-masing variabel. Nilai t tabel diperoleh dengan $k = 2$, $n = 30$ dan $df = n - k$ ($30 - 2 = 28$) sehingga diperoleh t tabel = 1,701. Dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung untuk variabel X = 11,716 dengan tingkat signifikan 0,000 maka variabel Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS terhadap Etika Berbusana Muslimah berpengaruh secara positif dan signifikan. Dengan nilai t hitung ($11,716 > t$ tabel 1,701 dan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$).

b. Koefisien Determinasi (R Square)

Untuk dapat mengetahui pengaruh antara Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) terhadap Etika Berbusana Muslimah digunakan koefisien determinasi

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.911 ^a	.831	.825	3.336

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Ekstrakurikuler

ROHIS

b. Dependent Variable: Etika Berbusana Muslimah

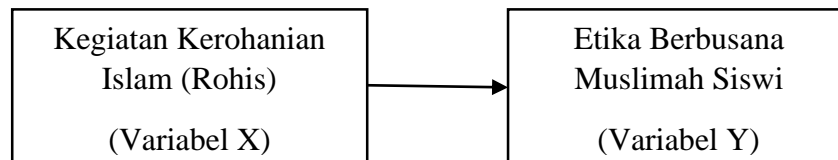
Berdasarkan uji R square atau koefisien determinasi didapat nilai sebesar 0,831 atau sebesar 83,1% yang artinya sebesar 83,1% faktor-faktor dari Etika Berbusana Muslimah dapat dijelaskan oleh Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS. Sedangkan sisanya sebesar 16,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada model penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Analisis

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Hamparan Perak dalam kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap etika berbusana muslimah

siswi di SMA Negeri 1 Hamparan Perak. Dari hasil penelitian dapat dilihat dari bagan sebagai berikut:

Gambar 4.5
Bagan Hasil Penelitian
Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis)
terhadap Etika Berbusana Muslimah Siswi



→ : Pengaruh

Dari hasil penelitian yang diperoleh di SMA Negeri 1 Hamparan Perak menunjukkan bahwa berdasarkan output SPSS, nilai t hitung dari masing-masing variabel. Nilai t tabel diperoleh dengan $k = 2$, $n = 30$ dan $df = n - k$ ($30 - 2 = 28$) sehingga diperoleh t tabel = 1,701. Dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung untuk variabel X = 11,716 dengan tingkat signifikan 0,000 maka variabel Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS terhadap Etika Berbusana Muslimah berpengaruh secara positif dan signifikan. Dengan nilai t hitung ($11,716 > t$ tabel 1,701 dan nilai signifikan $(0,000) < 0,05$ berarti signifikan sehingga hipotesis diterima.

Dari penelitian relevan yang ditulis oleh Evri Sugiantoro dkk bahwa terdapat pengaruh yang sangat rendah antara Ekstrakurikuler Rohis Terhadap sikap Spiritual siswa di SMA Negeri 2 Sentajo Raya. Hal ini dapat dibuktikan dari besarnya kontribusi Variabel X dengan variabel Y hanya sebesar 3,7%. Berbeda dengan hasil penelitian skripsi ini, dalam hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara kegiatan Ekstrakurikuler

Kerohanian Islam (Rohis) terhadap Etika Berbusana Muslimah siswi berpengaruh positif dan signifikan. Karena keikutsertaan siswi dalam kegiatan Rohis tinggi, ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan etika berbusana muslimah siswi dikategorikan amat baik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Evri dkk, tidak berpengaruhnya Ekstrakurikuler Rohis terhadap sikap Spiritual siswa dikarenakan kontribusi Rohis sangat rendah terhadap sikap spiritual siswa. Maka dengan itu hasil dari penelitian penulis lakukan ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Evri dkk.

Berbeda dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Evri Sugiantoro, penelitian yang dilakukan oleh Badrus Zaman dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga dengan judul “Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual siswa kelas X di SMA Negeri 3 Boyolali Tahun ajaran 2015/2016” menyatakan hasil bahwa hasil dari proses mentoring Ekstrakurikuler Rohis adalah pertama, merasakan kehadiran Allah dimana saja mereka berada. Kedua, memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi. Ini artinya Ekstrakurikuler Rohis memberikan dampak yang baik bagi siswa dalam hal keagamaan. Dengan ini peneliti menyetujui hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Badrus Zaman, bahwa kegiatan Ekstrakurikuler Rohis berpengaruh terhadap keagamaan seseorang termasuk dalam hal berbusana muslimah seorang siswi.

Diperkuat dengan pernyataan dalam penelitian relevan yang dilakukan oleh Rita Oktaviani dkk, dengan judul “Pengaruh Pemahaman Agama Islam Terhadap Etika Berpakaian” bahwa hasil penelitiannya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemahaman Agama Terhadap Etika Berbusana siswa di

MAN 1 Kabupaten Bogor, yang mana berkaitan dengan hasil penelitian skripsi ini yaitu terdapat pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) terhadap Etika Berbusana Muslimah Siswi di SMA Negeri 1 Hampan Perak, dimana di dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis terdapat kegiatan-kegiatan dalam memberi pemahaman Agama kepada siswa atau siswi di sekolah dengan dengan itu memberikan pengaruh terhadap etika berbusana siswa atau siswi di sekolah. Maka dengan itu peneliti menyetujui dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita Oktaviani.

Ditambah dengan ungkapan ibu Ummu Junainah, S.Pd, M.Si selaku Pembina dari kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam menerangkan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler peningkatan iman dapat dilakukan di sekolah dengan cara memfasilitasi siswa-siswi mengembangkan berbagai kegiatan yang bernuansa keagamaan melalui ekstrakurikuler keagamaan seperti Rohis. Dengan siswa-siswi ini ikut serta dalam organisasi Rohis, mereka akan dibiasakan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan dan terlibat dalam kegiatan tersebut. Seperti contoh dimulai dengan memberi materi-materi tentang bagaimana berbusana sesuai syari'at Islam diharapkan siswa-siswi ini dapat menerapkan di sekolah maupun diluar sekolah.

Hasil yang diperoleh berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) dan etika berbusana muslimah menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dan hasil penelitian sebelumnya, yaitu bahwa siswa atau siswi yang ikut serta dalam kegiatan kerohanian Islam (Rohis), etika berbusananya semakin baik dengan tuntunan syari'at Islam. Dengan demikian, siswi yang

ikut serta dalam organisasi kerohanian Islam (Rohis) akan berpengaruh terhadap etika berbusana muslimahnya siswi tersebut.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini peneliti berfokus kepada kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Hampan Perak.
2. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada Etika Berbusana Muslimah Siswi SMA Negeri 1 Hampan Perak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Keikutsertaan siswi dalam kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Hamparan Perak termasuk dalam kategori amat baik, bahwa tidak ada siswi yang kualitasnya dikategorikan kurang pada Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis), sementara terdapat 3 siswi dikategorikan cukup dengan persentase 10%, sebanyak 11 siswi dikategorikan baik dengan persentasi 36,67% dan sebanyak 16 siswi dikategorikan sangat baik dengan persentase 53,33%. Jadi sebagian besar siswi di SMA Negeri 1 Hamparan Perak dikategorikan sangat baik mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis).
2. Etika berbusana muslimah siswi di SMA Negeri 1 Hamparan Perak termasuk dalam kategori amat baik, diketahui bahwa tidak ada siswi yang kualitasnya dikategorikan kurang pada Etika Berbusana Muslimah, sementara terdapat 3 siswi dikategorikan cukup dengan persentase 10%, sebanyak 15 siswi dikategorikan baik dengan persentasi 50% dan sebanyak 12 siswi dikategorikan sangat baik dengan persentase 40%. Jadi sebagian besar siswi di SMA Negeri 1 Hamparan Perak dikategorikan baik dalam beretika berbusana muslimah.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) (X) terhadap etika berbusana

muslimah siswi (Y). Berdasarkan output SPSS, nilai t hitung dari masing-masing variabel. Nilai t tabel diperoleh dengan $k = 2$, $n = 30$ dan $df = n - k$ ($30 - 2 = 28$) sehingga diperoleh t tabel = 1,701. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung untuk variabel X = 11,716 dengan tingkat signifikan 0,000 maka variabel Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS terhadap Etika Berbusana Muslimah berpengaruh secara positif dan signifikan. Dengan nilai t hitung ($11,716 > t$ tabel 1,701 dan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$) sehingga hipotesis diterima.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian , terdapat beberapa saran yang ingin penulis sampaikan berkaitan pada kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) dan etika berbusana muslimah siswi di SMA Negeri 1 Hamparan Perak:

1. Bagi kepala Sekolah SMA Negeri 1 Hamparan Perak diharapkan dapat meningkatkan dan memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Hamparan Perak sehingga etika berbusana siswi dapat terus meningkat.
2. Bagi siswi-siswi SMA Negeri 1 Hamparan Perak, terutama pengurus organisasi Rohis diharapkan mampu memberi contoh yang baik dalam etika berbusana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Haris, (2012), *Etika Hamka, Kontraksi Etika Berbasis Rasional-Religius*, Yogyakarta: Printing Cemerlang.
- Abdullah bin Shalih Al-Fauzan, (2003), *Zinatu Al-Mar'atum Al-Muslimatu, (Perhiasan Wanita Muslimah)*, Jakarta: Cendekian.
- Abdullah Idi dan Safarina, (2015), *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Abudin Nata, (2007), *Managemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ali Noer dkk, (juni 2017), “*Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimyah Pekan Baru*”, dalam Jurnal Atthariqah, Vol.2, No.1.
- Aziz Samudra, Setia Budi, (2004), *Eksistensi Ruhani Manusia*, Jakarta:Yayaysan Majelis Talim HDH.
- Badruddin, (2014), *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta:PT Indeks.
- Dapertemen Agama RI, (2004), *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV Penerbit J-Art.
- Dapertemen Agama RI, (2005), *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Dapertemen Pendidikan Balai Pustakka, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Penerbit dan Percetakan Balai Pustaka.
- Ibrahim, (2007), *wanita berjilbab Vs Wanita Bersolek*, Jakarta:Amzah.
- Indra Jaya Dan Ardat, (2013), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung:CitaPustaka Media Perinti.

- Koesmarmanti, Nugroho Widiyanto, (2000), *Dakwah Sekolah di Era Baru*, Solo: Era Inter Media.
- Lampiran Permendikbud RI, (2014), *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, Jakarta:Depdiknas RI.
- M.Amin Haedari, (2000), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Putlitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Majid Sau'ud, (2014), *Adap Akhlak Islami*, Jakarta: Darul Haq.
- Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Marwan Ibrahim, (2003), *Petunjuk Akhlak Islami*, Jakarta: PT Lentara Basritama.
- Marzuki, (2014), *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah.
- Miswar dkk, (2015), *Akhlak Tasawuf*, Medan: Perdana Publishing.
- Muhammad Mufid, (2009), *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhammad Suhaili dan Syukri M.Yusuf, (2009), *Busana Islami di Nanggroe Syariat*, Banda Aceh: Dinas Syariat Islam.
- Neliwati, (2017), *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Kajian Teori dan Praktek*, FITK UIN Sumatera Utara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI NO.62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Ridwan Asy-Syirbaany, (2012), *Membentuk Pribadi Lebih Islami*, Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara.
- Rosidin dan Nurul Aeni, (2017), "Pemahaman Agama dalam Konteks Kebangsaan: Studi Kasus pada Organisasi Rohis SMA Negeri 1 Sragen", dalam jurnal

Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 2, No.2, hal 138

Saipul Amri Damanik, (2014), "*Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah*", dalam
jurnal Ilmu Keolahragaan, Vol 13, No. 2.

Saodah Abd. Rahman, (2003), *Panduan Hidup Wanita*, Jakarta: Rodakarya.

Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta.

Syaikh Ahmad Jad, (2008), *Fiqh Sunnah Wanita*, Jakarta: Pustaka Alkauthar.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem
Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pembina Rohis

1. Bagaimana etika berbusana siswi di SMA Negeri 1 Hampan Perak?
2. Apakah alasan penting adanya Rohis disekolah?
3. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Rohis?
4. Bagaimana rutinitas kegiatan rohis?
5. Apa saja materi yang diberikan dalam kegiatan Rohis?
6. Bagaimana etika berbusana siswi anggota rohis?
7. Apakah kegiatan-kegiatan Rohis dapat mempengaruhi etika berbusana muslimah siswi?
8. Apa saja wujud dari hasil perubahan etika berbusana siswi?

B. Ketua Rohis

1. Bagaimana gambaran umum Rohis di SMA Negeri 1 Hampan Perak?
2. Apa saja kegiatan yang diadakan oleh Rohis?
3. Apa saja yang menjadi factor pendukung dan penghambat selama ini dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Rohis?
4. Bagaimana cara Rohis menyampaikan Dakwahnya?
5. Bagaimana etika berbusana siswi anggota Rohis?
6. Apakah kegiatan-kegiatan Rohis mempunyai dampak positif terhadap etika berbusana siswi di SMA Negeri 1 Hampan Perak?

C. Siswi anggota Rohis

1. Apa yang membuat kamu tertarik untuk menjadi anggota Rohis?
2. Adakah persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi anggota Rohis?
3. Apakah kamu senang mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Rohis?
4. Manfaat apa yang kamu rasakan setelah menjadi anggota Rohis?
5. Perubahan apa yang kamu dapatkan dalam hal berbusana setelah mengikuti kegiatan-kegiatan Rohis?
6. Apakah kamu sering mengamalkan pengetahuan yang kamu dapatkan dari kegiatan-kegiatan Rohis dalam kehidupan sehari-hari?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Hampan Perak
 - a. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan Rohis
 - b. Etika berbusana siswi anggota Rohis
2. Mengamati Pengaruh kehiatan Rohis terhadap etika berbusana muslimah siswi pada kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Hampan Perak

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data umum SMA Negri 1 Hampan Perak
 - a. Sejarah berdirinya
 - b. Visi dan misi
 - c. Sarana dan prasarana
 - d. Keadaan guru dan peserta didik
2. Data Kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Hampan Perak
 - a. Gambaran umum
 - b. Kepengurusan Rohis
 - c. Program Kerja Rohis
 - d. Anggota Rohis

LAMPIRAN 2

Angket Keaktifan Siswi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk pengisian soal angket :

1. Tulislah identitas anda dengan jelas pada tempat yang sudah disediakan.
2. Pilihlah salah satu dengan keadaan anda dengan memberi tanda centang (√) pada jawaban yang anda pilih dengan jawaban sebagai berikut.
 - a. SL = Selalu
 - b. S = Sering
 - c. KK = Kadang-kadang
 - d. TP = Tidak Pernah
3. Jawaban/pengisian pada Instrumen ini tidak berpengaruh pada nilai mata pelajaran.
4. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan anda, karena jawaban anda akan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Soal

NO	Pertanyaan	Sikap			
		SL	S	KK	TP
1.	Saya mengikuti kegiatan Kerohanian Islam dengan senang hati.				
2.	Saya selalu hadir dalam kegiatan Kerohanian Islam.				
3.	Saya merasa bosan dalam kegiatan Kerohanian Islam.				
4.	Saya mengikuti kegiatan Kerohanian Islam dengan tertib sampai selesai.				
5.	Saya merasa nyaman di tempat kegiatan Kerohanian Islam.				
6.	Saya selalu tertarik dengan materi yang diberikan dalam kegiatan Kerohanian Islam.				
7.	Saya merasa tidak sependapat dengan materi yang diberikan oleh pemateri/mentor.				
8.	Saya suka dengan pemateri/mentor yang menyampaikan materi Kerohanian Islam.				
9.	Peserta Rohis yang ikut dalam kegiatan Kerohanian Islam membantu saya untuk berbuat baik dalam hal berbusana.				

10.	Pemateri/mentor selalu berbusana muslimah ketika memberikan kajian.				
11.	Saya merasa nyaman dengan peraturan yang diberikan dalam kegiatan Kerohanian Islam.				
12.	Materi yang diberikan dalam kegiatan Kerohanian Islam sangat luas dan mendalam.				
13.	Saya tidak suka ketika teman saya memberikan pendapat dalam kegiatan Kerohanian Islam.				
14.	Kegiatan Kerohanian Islam sangat rutin dilakanakan.				
15.	Kegiatan Kerohanian Islam membuang waktu saya.				

Angket Etika Berbusa Muslimah Siswi SMA Negeri 1 Hampan Perak

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk pengisian soal angket :

1. Tulislah identitas anda dengan jelas pada tempat yang sudah disediakan.
2. Pilihlah salah satu dengan keadaan anda dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih dengan jawaban sebagai berikut.
 - a. SL = Selalu
 - b. S = Sering
 - c. KK = Kadang-kadang
 - d. TP = Tidak Pernah
3. Jawaban/pengisian pada Instrumen ini tidak berpengaruh pada nilai mata pelajaran.
4. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan anda, karena jawaban anda akan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Soal

NO	Pertanyaan	Sikap			
		SL	S	KK	TP
1.	Saya memakai busana yang menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan.				
2.	Terkadang jilbab yang saya kenakan tersingkap sehingga memperlihatkan bagian dada saya, tapi tidak mengapa.				
3.	Menurut saya, seluruh tubuh wanita merupakan aurat kecuali wajah dan kedua telapak tangan.				
4.	Mnurut saya, rambut bukan aurat karena merupakan mahkota kebanggaan wanita.				
5.	Menurut saya, berjilbab itu hukumnya wajib bagi wanita muslimah.				
6.	Menurut saya, berjilbab hanya tradisi yang tidak wajib diikuti.				
7.	Bagi saya, yang penting busana yang dipakai bisa menutup aurat dengan baik, aksesoris seperlunya saja.				
8.	Saya biasa memakai jilbab yang cukup tebal (tidak tembus pandang).				

9.	Saya memakai baju dan rok yang longgar sehingga tidak mencetak lekukan tubuh.				
10.	Seringkali saya memakai baju dan rok yang ketat.				
11.	Jilbab yang saya kenakan menjulur sampai menutupi dada.				
12.	Saya memakai jilbab sampai leher saja.				
13.	Saya mencari tahu tata cara berjilbab sesuai ajaran Islam.				
14.	Saya memakai kaos kaki sampai tidak terlihat sedikitpun bagian kaki.				
15.	Saya memakai kaos kaki pendek sehingga kaki saya terlihat.				

**TABULASI HASIL PENYEBARAN ANGKET PENELITIAN
PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM (ROHIS) TERHADAP
ETIKA BERBUSANA MUSLIMAH SISWI DI SMA NEGERI 1 HAMPARAN PERAK**

NO	INSTRUMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS (X)															TOTAL	SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	36	60,00
2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	36	60,00
3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	37	61,67
4	3	1	2	3	3	4	2	3	3	1	3	3	3	2	2	38	63,33
5	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	2	2	2	41	68,33
6	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	42	70,00
7	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	2	3	2	41	68,33
8	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	40	66,67
9	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	43	71,67
10	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	42	70,00
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	46	76,67
12	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	46	76,67
13	3	2	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	49	81,67
14	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	47	78,33
15	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	50	83,33
16	4	2	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	51	85,00
17	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	51	85,00
18	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	50	83,33
19	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	52	86,67
20	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	53	88,33
21	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	51	85,00
22	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	52	86,67
23	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	54	90,00
24	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	52	86,67
25	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	53	88,33
26	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	53	88,33
27	4	2	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	53	88,33
28	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	54	90,00
29	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	54	90,00
30	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	56	93,33
TOTAL	97	83	99	90	102	98	94	93	94	83	101	99	99	99	92	1423,00	2371,67

NO	INSTRUMEN ETIKA BERBUSANA MUSLIMAH (Y)															TOTAL	SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	35	58,33
2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	36	60,00
3	2	2	2	2	2	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	39	65,00
4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	3	2	2	37	61,67
5	2	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	38	63,33
6	4	2	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	38	63,33
7	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	38	63,33
8	4	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	39	65,00
9	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	40	66,67
10	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	49	81,67
11	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	2	2	40	66,67
12	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	49	81,67
13	2	4	2	2	2	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	45	75,00
14	2	3	3	3	2	4	4	2	3	3	4	3	4	2	3	45	75,00
15	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	49	81,67
16	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	49	81,67
17	3	2	3	2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	44	73,33
18	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	48	80,00
19	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	52	86,67
20	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	51	85,00
21	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	55	91,67
22	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	54	90,00
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	58	96,67
24	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	54	90,00
25	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	55	91,67
26	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	93,33
27	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	57	95,00
28	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	58	96,67
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	58	96,67
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	100,00
TOTAL	98	96	101	98	92	95	101	89	94	97	94	95	98	93	85	1426	2376,67

NO	SKOR (X)	F	% KUMULATIF	XF
1	60,00	2	6,67%	120,00
3	61,67	1	3,33%	61,67
4	63,33	1	3,33%	63,33
8	66,67	1	3,33%	66,67
5	68,33	2	6,67%	136,67
6	70,00	2	6,67%	140,00
9	71,67	1	3,33%	71,67
11	76,67	2	6,67%	153,33
14	78,33	1	3,33%	78,33
13	81,67	1	3,33%	81,67
15	83,33	2	6,67%	166,67
16	85,00	3	10,00%	255,00
19	86,67	3	10,00%	260,00
20	88,33	4	13,33%	353,33
23	90,00	3	10,00%	270,00
30	93,33	1	3,33%	93,33
TOTAL		30	100%	2371,67

NO	SKOR (Y)	F	% KUMULATIF	XF
1	58,33	1	3,33%	58,33
2	60,00	1	3,33%	60,00
4	61,67	1	3,33%	61,67
8	63,33	3	10,00%	190,00
3	65,00	2	6,67%	130,00
10	66,67	2	6,67%	133,33
16	73,33	1	3,33%	73,33
14	75,00	2	6,67%	150,00
17	80,00	1	3,33%	80,00
9	81,67	4	13,33%	326,67
19	85,00	1	3,33%	85,00
21	86,67	1	3,33%	86,67
24	90,00	2	6,67%	180,00
22	91,67	2	6,67%	183,33
27	93,33	1	3,33%	93,33
23	95,00	1	3,33%	95,00
20	96,67	3	10,00%	290,00
30	100,00	1	3,33%	100,00
TOTAL		30	100,00%	2376,67

STATISTIK DESKRIPSI

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS	30	20	36	56	1423	47.43	6.224	38.737
Etika Berbusana Muslimah	30	25	35	60	1426	47.53	7.964	63.430
Valid N (listwise)	30							

VALIDITAS (X)

Correlations

		Ekstrakurikuler Rohis 1	Ekstrakurikuler Rohis 2	Ekstrakurikuler Rohis 3	Ekstrakurikuler Rohis 4	Ekstrakurikuler Rohis 5	Ekstrakurikuler Rohis 6
Ekstrakurikuler Rohis 1	Pearson Correlation	1	.165	.243	.117	.389*	.259
	Sig. (2-tailed)		.385	.196	.540	.034	.167
	N	30	30	30	30	30	30
Ekstrakurikuler Rohis 2	Pearson Correlation	.165	1	.294	.346	.252	.237
	Sig. (2-tailed)	.385		.114	.061	.178	.207
	N	30	30	30	30	30	30
Ekstrakurikuler Rohis 3	Pearson Correlation	.243	.294	1	-.110	.389*	.202
	Sig. (2-tailed)	.196	.114		.564	.034	.283
	N	30	30	30	30	30	30
Ekstrakurikuler Rohis 4	Pearson Correlation	.117	.346	-.110	1	.313	.426*
	Sig. (2-tailed)	.540	.061	.564		.092	.019
	N	30	30	30	30	30	30
Ekstrakurikuler Rohis 5	Pearson Correlation	.389*	.252	.389*	.313	1	.355
	Sig. (2-tailed)	.034	.178	.034	.092		.054
	N	30	30	30	30	30	30
Ekstrakurikuler Rohis 6	Pearson Correlation	.259	.237	.202	.426*	.355	1
	Sig. (2-tailed)	.167	.207	.283	.019	.054	
	N	30	30	30	30	30	30

Ekstrakurikuler Rohis 7	Pearson	.340	.244	.456*	.287	.105	.505**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.066	.194	.011	.125	.582	.004
	N	30	30	30	30	30	30
Ekstrakurikuler Rohis 8	Pearson	.341	-.023	.205	.355	.074	.264
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.065	.904	.278	.054	.698	.158
	N	30	30	30	30	30	30
Ekstrakurikuler Rohis 9	Pearson	.207	.070	.359	.259	.216	.302
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.271	.715	.051	.168	.252	.105
	N	30	30	30	30	30	30
Ekstrakurikuler Rohis 10	Pearson	.165	1.000**	.294	.346	.252	.237
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.385	.000	.114	.061	.178	.207
	N	30	30	30	30	30	30
Ekstrakurikuler Rohis 11	Pearson	.422*	.111	.242	.409*	.562**	.294
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.020	.560	.197	.025	.001	.115
	N	30	30	30	30	30	30
Ekstrakurikuler Rohis 12	Pearson	.115	.484**	.157	.439*	.275	.280
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.545	.007	.408	.015	.142	.133
	N	30	30	30	30	30	30
Ekstrakurikuler Rohis 13	Pearson	.538**	.346	.370*	.470**	.278	.533**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.002	.061	.044	.009	.137	.002
	N	30	30	30	30	30	30
Ekstrakurikuler Rohis 14	Pearson	.265	.481**	.370*	.392*	.278	.589**
	Correlation						

	Sig. (2-tailed)	.158	.007	.044	.032	.137	.001
	N	30	30	30	30	30	30
Ekstrakurikuler	Pearson	.308	.354	.443*	.449*	.172	.556**
	Correlation						
Rohis 15	Sig. (2-tailed)	.098	.055	.014	.013	.365	.001
	N	30	30	30	30	30	30
	Pearson	.516**	.580**	.529**	.604**	.510**	.686**
	Correlation						
Total Ekstrakurikuler	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.003	.000	.004	.000
Rohis	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		Ekstrakurikuler Rohis 7	Ekstrakurikuler Rohis 8	Ekstrakurikuler Rohis 9	Ekstrakurikuler Rohis 10	Ekstrakurikuler Rohis 11	Ekstrakurikuler Rohis 12
Ekstrakurikuler	Pearson	.340	.341	.207	.165	.422*	.115
	Correlation						
Rohis 1	Sig. (2-tailed)	.066	.065	.271	.385	.020	.545
	N	30	30	30	30	30	30
Ekstrakurikuler	Pearson	.244	-.023	.070	1.000	.111	.484
	Correlation						
Rohis 2	Sig. (2-tailed)	.194	.904	.715	.000	.560	.007
	N	30	30	30	30	30	30
Ekstrakurikuler	Pearson	.456	.205	.359	.294	.242*	.157
	Correlation						
Rohis 3	Sig. (2-tailed)	.011	.278	.051	.114	.197	.408
	N	30	30	30	30	30	30
Ekstrakurikuler	Pearson	.287	.355	.259	.346	.409	.439*
	Correlation						
Rohis 4	Sig. (2-tailed)	.125	.054	.168	.061	.025	.015

	N	30	30	30	30	30	30
Ekstrakurikuler Rohis 5	Pearson Correlation	.105 [*]	.074	.216 [*]	.252	.562	.275
	Sig. (2-tailed)	.582	.698	.252	.178	.001	.142
	N	30	30	30	30	30	30
Ekstrakurikuler Rohis 6	Pearson Correlation	.505	.264	.302	.237 [*]	.294	.280
	Sig. (2-tailed)	.004	.158	.105	.207	.115	.133
	N	30	30	30	30	30	30
Ekstrakurikuler Rohis 7	Pearson Correlation	1	.420	.399 [*]	.244	.207	.299 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.021	.029	.194	.272	.109
	N	30	30	30	30	30	30
Ekstrakurikuler Rohis 8	Pearson Correlation	.420	1	.352	-.023	.283	.107
	Sig. (2-tailed)	.021		.057	.904	.130	.573
	N	30	30	30	30	30	30
Ekstrakurikuler Rohis 9	Pearson Correlation	.399	.352	1	.070	.249	.359
	Sig. (2-tailed)	.029	.057		.715	.185	.051
	N	30	30	30	30	30	30
Ekstrakurikuler Rohis 10	Pearson Correlation	.244	-.023 ^{**}	.070	1	.111	.484
	Sig. (2-tailed)	.194	.904	.715		.560	.007
	N	30	30	30	30	30	30
Ekstrakurikuler Rohis 11	Pearson Correlation	.207 [*]	.283	.249	.111 [*]	1 ^{**}	.063
	Sig. (2-tailed)	.272	.130	.185	.560		.742
	N	30	30	30	30	30	30

Ekstrakurikuler Rohis 12	Pearson Correlation	.299	.107**	.359	.484*	.063	1
	Sig. (2-tailed)	.109	.573	.051	.007	.742	
	N	30	30	30	30	30	30
Ekstrakurikuler Rohis 13	Pearson Correlation	.494**	.493	.391*	.346**	.237	.284**
	Sig. (2-tailed)	.006	.006	.032	.061	.208	.129
	N	30	30	30	30	30	30
Ekstrakurikuler Rohis 14	Pearson Correlation	.550	.285**	.459*	.481*	.237	.456**
	Sig. (2-tailed)	.002	.127	.011	.007	.208	.011
	N	30	30	30	30	30	30
Ekstrakurikuler Rohis 15	Pearson Correlation	.736	.319	.434*	.354*	.200	.279**
	Sig. (2-tailed)	.000	.086	.017	.055	.290	.135
	N	30	30	30	30	30	30
Total Ekstrakurikuler Rohis	Pearson Correlation	.712**	.491**	.563**	.580**	.495**	.540**
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.001	.001	.005	.002
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		Ekstrakurikule r Rohis 13	Ekstrakurikule r Rohis 14	Ekstrakurikule r Rohis 15	Total Ekstrakurikule r Rohis
Ekstrakurikuler Rohis 1	Pearson Correlation	.538	.265	.308	.516
	Sig. (2-tailed)	.002	.158	.098	.003
	N	30	30	30	30
Ekstrakurikuler Rohis 2	Pearson Correlation	.346	.481	.354	.580

	Sig. (2-tailed)	.061	.007	.055	.001
	N	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.370	.370	.443	.529
Ekstrakurikuler Rohis 3	Sig. (2-tailed)	.044	.044	.014	.003
	N	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.470	.392	.449	.604
Ekstrakurikuler Rohis 4	Sig. (2-tailed)	.009	.032	.013	.000
	N	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.278 [*]	.278	.172 [*]	.510
Ekstrakurikuler Rohis 5	Sig. (2-tailed)	.137	.137	.365	.004
	N	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.533	.589	.556	.686 [*]
Ekstrakurikuler Rohis 6	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.001	.000
	N	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.494	.550	.736 [*]	.712
Ekstrakurikuler Rohis 7	Sig. (2-tailed)	.006	.002	.000	.000
	N	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.493	.285	.319	.491
Ekstrakurikuler Rohis 8	Sig. (2-tailed)	.006	.127	.086	.006
	N	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.391	.459	.434	.563
Ekstrakurikuler Rohis 9	Sig. (2-tailed)	.032	.011	.017	.001
	N	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.346	.481 ^{**}	.354	.580
Ekstrakurikuler Rohis 10	Sig. (2-tailed)	.061	.007	.055	.001
	N	30	30	30	30
Ekstrakurikuler Rohis 11	Pearson Correlation	.237 [*]	.237	.200	.495 [*]

	Sig. (2-tailed)	.208	.208	.290	.005
	N	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.284	.456**	.279	.540*
Ekstrakurikuler Rohis 12	Sig. (2-tailed)	.129	.011	.135	.002
	N	30	30	30	30
	Pearson Correlation	1**	.509	.551*	.755**
Ekstrakurikuler Rohis 13	Sig. (2-tailed)		.004	.002	.000
	N	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.509	1**	.609*	.777*
Ekstrakurikuler Rohis 14	Sig. (2-tailed)	.004		.000	.000
	N	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.551	.609	1*	.763*
Ekstrakurikuler Rohis 15	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.000
	N	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.755**	.777**	.763**	1**
Total Ekstrakurikuler Rohis	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

VALIDITAS (Y)

Correlations

		Etika Berbusana Muslim 1	Etika Berbusana Muslim 2	Etika Berbusana Muslim 3	Etika Berbusana Muslim 4	Etika Berbusana Muslim 5	Etika Berbusana Muslim 6
Etika Berbusana Muslim 1	Pearson Correlation	1	.543**	.612**	.530**	.546**	.334
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.003	.002	.071
	N	30	30	30	30	30	30
Etika Berbusana Muslim 2	Pearson Correlation	.543**	1	.492**	.453*	.529**	.229
	Sig. (2-tailed)	.002		.006	.012	.003	.224
	N	30	30	30	30	30	30
Etika Berbusana Muslim 3	Pearson Correlation	.612**	.492**	1	.459*	.384*	.253
	Sig. (2-tailed)	.000	.006		.011	.036	.178
	N	30	30	30	30	30	30
Etika Berbusana Muslim 4	Pearson Correlation	.530**	.453*	.459*	1	.743**	.039
	Sig. (2-tailed)	.003	.012	.011		.000	.837
	N	30	30	30	30	30	30
Etika Berbusana Muslim 5	Pearson Correlation	.546**	.529**	.384*	.743**	1	.176
	Sig. (2-tailed)	.002	.003	.036	.000		.352
	N	30	30	30	30	30	30
Etika Berbusana Muslim 6	Pearson Correlation	.334	.229	.253	.039	.176	1
	Sig. (2-tailed)	.071	.224	.178	.837	.352	
	N	30	30	30	30	30	30

Etika Berbusana Muslim 7	Pearson Correlation	.494**	.325	.354	.061	.201	.817**
	Sig. (2-tailed)	.005	.080	.055	.747	.288	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Etika Berbusana Muslim 8	Pearson Correlation	.357	.179	.140	.188	.191	.709**
	Sig. (2-tailed)	.053	.343	.459	.319	.312	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Etika Berbusana Muslim 9	Pearson Correlation	.336	.343	.148	.053	.173	.762**
	Sig. (2-tailed)	.069	.064	.434	.780	.360	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Etika Berbusana Muslim 10	Pearson Correlation	.444*	.366*	.143	.065	.257	.737**
	Sig. (2-tailed)	.014	.047	.451	.734	.170	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Etika Berbusana Muslim 11	Pearson Correlation	.160	.385*	.298	.315	.246	.437*
	Sig. (2-tailed)	.400	.036	.110	.090	.189	.016
	N	30	30	30	30	30	30
Etika Berbusana Muslim 12	Pearson Correlation	.379*	.389*	.424*	.311	.199	.322
	Sig. (2-tailed)	.039	.034	.020	.094	.291	.083
	N	30	30	30	30	30	30
Etika Berbusana Muslim 13	Pearson Correlation	.329	.405*	.294	.049	.205	.614**
	Sig. (2-tailed)	.075	.026	.115	.798	.277	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Etika Berbusana Muslim 14	Pearson Correlation	.592**	.481**	.429*	.748**	.980**	.123

	Sig. (2-tailed)	.001	.007	.018	.000	.000	.517
	N	30	30	30	30	30	30
Etika Berbusana Muslim 15	Pearson Correlation	.337	.425*	.246	.395*	.424*	.690**
	Sig. (2-tailed)	.069	.019	.189	.031	.019	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Total Etika Berbusana Muslim	Pearson Correlation	.707**	.653**	.561**	.543**	.639**	.724**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.002	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		Etika Berbusana Muslim 7	Etika Berbusana Muslim 8	Etika Berbusana Muslim 9	Etika Berbusana Muslim 10	Etika Berbusana Muslim 11	Etika Berbusana Muslim 12
Etika Berbusana Muslim 1	Pearson Correlation	.494	.357**	.336**	.444**	.160**	.379
	Sig. (2-tailed)	.005	.053	.069	.014	.400	.039
	N	30	30	30	30	30	30
Etika Berbusana Muslim 2	Pearson Correlation	.325**	.179	.343**	.366*	.385**	.389
	Sig. (2-tailed)	.080	.343	.064	.047	.036	.034
	N	30	30	30	30	30	30
Etika Berbusana Muslim 3	Pearson Correlation	.354**	.140**	.148	.143*	.298*	.424
	Sig. (2-tailed)	.055	.459	.434	.451	.110	.020
	N	30	30	30	30	30	30
Etika Berbusana Muslim 4	Pearson Correlation	.061**	.188*	.053*	.065	.315**	.311

	Sig. (2-tailed)	.747	.319	.780	.734	.090	.094
	N	30	30	30	30	30	30
Etika Berbusana Muslim 5	Pearson Correlation	.201**	.191**	.173*	.257**	.246	.199
	Sig. (2-tailed)	.288	.312	.360	.170	.189	.291
	N	30	30	30	30	30	30
Etika Berbusana Muslim 6	Pearson Correlation	.817	.709	.762	.737	.437	.322
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.016	.083
	N	30	30	30	30	30	30
Etika Berbusana Muslim 7	Pearson Correlation	1**	.599	.808	.701	.381	.315**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.038	.090
	N	30	30	30	30	30	30
Etika Berbusana Muslim 8	Pearson Correlation	.599	1	.788	.690	.358	.376**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.052	.040
	N	30	30	30	30	30	30
Etika Berbusana Muslim 9	Pearson Correlation	.808	.788	1	.724	.430	.381**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.018	.038
	N	30	30	30	30	30	30
Etika Berbusana Muslim 10	Pearson Correlation	.701*	.690*	.724	1	.466	.533**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.009	.002
	N	30	30	30	30	30	30
Etika Berbusana Muslim 11	Pearson Correlation	.381	.358*	.430	.466	1	.563*
	Sig. (2-tailed)	.038	.052	.018	.009		.001
	N	30	30	30	30	30	30

Etika Berbusana Muslim 12	Pearson Correlation	.315*	.376*	.381*	.533	.563	1
	Sig. (2-tailed)	.090	.040	.038	.002	.001	
	N	30	30	30	30	30	30
Etika Berbusana Muslim 13	Pearson Correlation	.570	.323*	.505	.670	.396	.695**
	Sig. (2-tailed)	.001	.082	.004	.000	.031	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Etika Berbusana Muslim 14	Pearson Correlation	.188**	.149**	.124*	.205**	.192**	.195
	Sig. (2-tailed)	.320	.431	.515	.277	.309	.301
	N	30	30	30	30	30	30
Etika Berbusana Muslim 15	Pearson Correlation	.562	.676*	.658	.518*	.422*	.452**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.003	.020	.012
	N	30	30	30	30	30	30
Total Etika Berbusana Muslim	Pearson Correlation	.740**	.672**	.723**	.754**	.592**	.640**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		Etika Berbusana Muslim 13	Etika Berbusana Muslim 14	Etika Berbusana Muslim 15	Total Etika Berbusana Muslim
Etika Berbusana Muslim 1	Pearson Correlation	.329	.592**	.337**	.707**
	Sig. (2-tailed)	.075	.001	.069	.000
	N	30	30	30	30

Etika Berbusana Muslim 2	Pearson Correlation	.405**	.481	.425**	.653*
	Sig. (2-tailed)	.026	.007	.019	.000
	N	30	30	30	30
Etika Berbusana Muslim 3	Pearson Correlation	.294**	.429**	.246	.561*
	Sig. (2-tailed)	.115	.018	.189	.001
	N	30	30	30	30
Etika Berbusana Muslim 4	Pearson Correlation	.049**	.748*	.395*	.543
	Sig. (2-tailed)	.798	.000	.031	.002
	N	30	30	30	30
Etika Berbusana Muslim 5	Pearson Correlation	.205**	.980**	.424*	.639**
	Sig. (2-tailed)	.277	.000	.019	.000
	N	30	30	30	30
Etika Berbusana Muslim 6	Pearson Correlation	.614	.123	.690	.724
	Sig. (2-tailed)	.000	.517	.000	.000
	N	30	30	30	30
Etika Berbusana Muslim 7	Pearson Correlation	.570**	.188	.562	.740
	Sig. (2-tailed)	.001	.320	.001	.000
	N	30	30	30	30
Etika Berbusana Muslim 8	Pearson Correlation	.323	.149	.676	.672
	Sig. (2-tailed)	.082	.431	.000	.000
	N	30	30	30	30
Etika Berbusana Muslim 9	Pearson Correlation	.505	.124	.658	.723

	Sig. (2-tailed)	.004	.515	.000	.000
	N	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.670*	.205*	.518	.754
Etika Berbusana Muslim 10	Sig. (2-tailed)	.000	.277	.003	.000
	N	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.396	.192*	.422	.592
Etika Berbusana Muslim 11	Sig. (2-tailed)	.031	.309	.020	.001
	N	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.695*	.195*	.452*	.640
Etika Berbusana Muslim 12	Sig. (2-tailed)	.000	.301	.012	.000
	N	30	30	30	30
	Pearson Correlation	1	.151*	.521	.668
Etika Berbusana Muslim 13	Sig. (2-tailed)		.427	.003	.000
	N	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.151**	1**	.392*	.609**
Etika Berbusana Muslim 14	Sig. (2-tailed)	.427		.032	.000
	N	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.521	.392*	1	.769*
Etika Berbusana Muslim 15	Sig. (2-tailed)	.003	.032		.000
	N	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.668**	.609**	.769**	1**
Total Etika Berbusana Muslim	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

RELIABILITAS (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	15

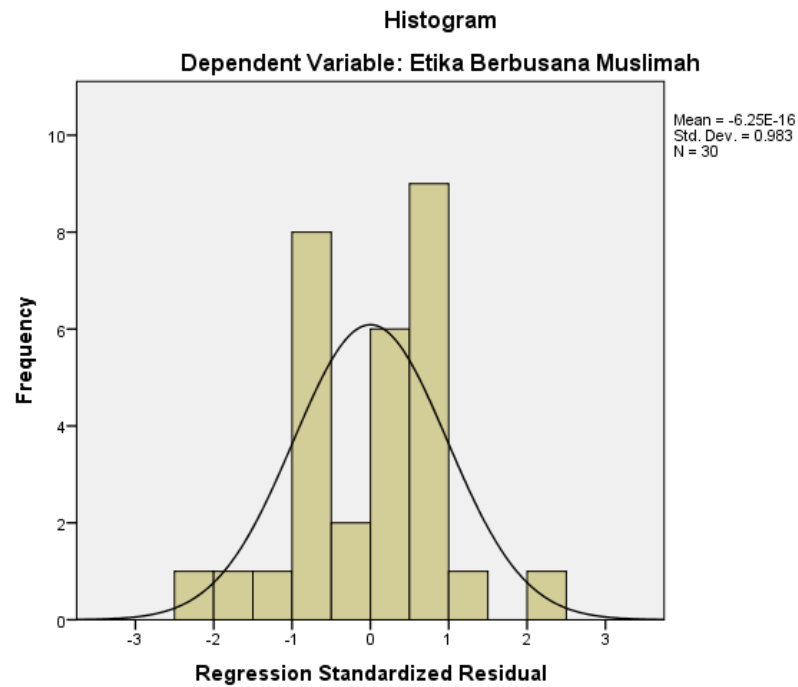
RELIABILITAS (Y)

Reliability Statistics

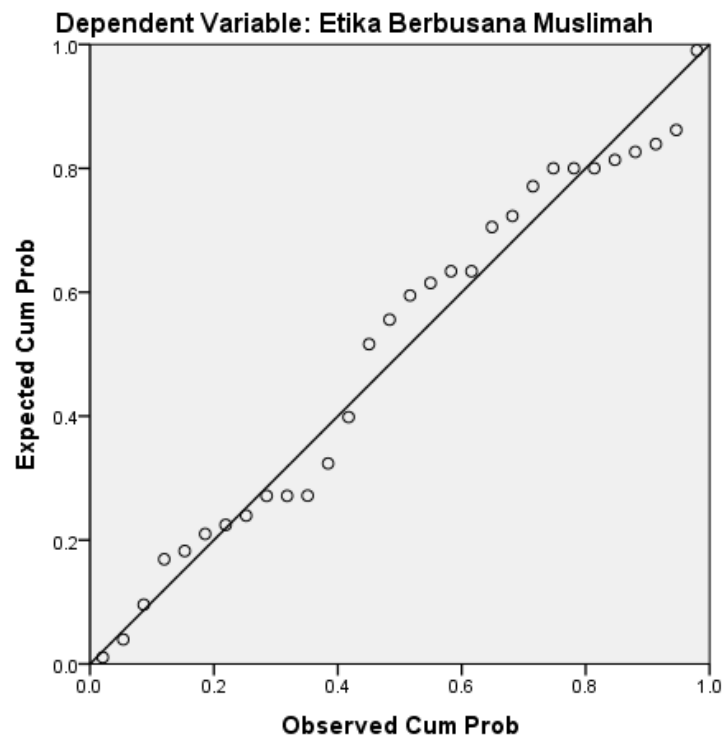
Cronbach's Alpha	N of Items
.760	16

TEKNIK ANALISIS DATA

1. UJI NORMALITAS



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.27830406
	Absolute	.100
Most Extreme Differences	Positive	.100
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.550
Asymp. Sig. (2-tailed)		.922

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.783	4.761		1.635	.113
Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS	1.166	.100	.911	11.716	.000

a. Dependent Variable: Etika Berbusana Muslimah

Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

Etika Berbusana Muslim = 7,783 + 1,166 (Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS)

UJI HIPOTESIS

1. UJI T (UJI PARSIAL)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	7.783	4.761		
Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS	1.166	.100	.911	11.716	.000

a. Dependent Variable: Etika Berbusana Muslimah

2. UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R SQUARE)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.911 ^a	.831	.825	3.336

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS

b. Dependent Variable: Etika Berbusana Muslimah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20271 Telp. (061) 9623485-4622605 Fax. 9623486
 Website : www.ftk.uinsu.ac.id e-mail : ftk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3848/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03 /2020 .
 Lampiran : -
 Hal : Izin Riset

Medan, 05 Maret 2020

Yth. Ka.SMA Negeri 1 Hamparan Perak
Assalamu 'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : ISMAWATI
 Tempat/Tanggal Lahir : Desa Lama, 20 April 1998
 NIM : 301162169
 Semester/Jurusan : VIII /Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMA Negeri 1 Hamparan Perak guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM (ROHIS) TERHADAP ETIKA BERBUSANA MUSLIMAH SISWI DI SMA NEGERI 1 HAMPARAN PERAK

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Widah Ritonga, M.A.
 NIP: 19701024 199603 2 003



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 HAMPARAN PERAK

Jl. Titi Payung - Bulu Cina Hamparan Perak Telp. (061) 76406350
Kode Pos : 20374 E-mail : sman1_hamparanperak@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 897/506/SMA-07/2020

Sesuai dengan surat masuk nomor : B-3848/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2020 tentang Permohonan Izin Riset di Sekolah SMA Negeri 1 Hamparan Perak, maka dengan ini Kepala SMA Negeri 1 Hamparan Perak menyatakan bahwa mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, yaitu:

Nama : ISMAWATI
NIM : 301162169
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Benar telah melaksanakan Riset di SMA Negeri 1 Hamparan Perak pada tanggal 09 Maret – 27 April 2020.

Demikian surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hamparan Perak, 06 Agustus 2020
KECAMATAN HAMPARAN PERAK
SMA NEGERI 1
H. Widiyansyah, S.Pd.M.Si
NIP. 19900222 199903 2 013

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DATA PRIBADI**

Nama : Ismawati
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Desa Lama, 20 April 1998
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
NIM : 0301162169
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PAI

Alamat

Dusun : I
Desa : Desa Lama
Kecamatan : Hampan Perak
Kabupaten : Deli Serdang

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Ismul Hakim
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Misbah

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2005-2010 : SDN 105280 Desa Lama
Tahun 2010-2013 : MTs N Hampan Perak
Tahun 2013-2016 : SMA N 1 Hampan Perak
Tahun 2016-2020 : SI UIN-SU Medan

DOKUMENTASI

Gambar 1

Sedang mewawancarai perangkat Rohis



Gambar 2

Sedang mengamati kegiatan-kegiatan Rohis



